

PESONA ANGGREK SABUHUR

Inventarisasi dan Identifikasi Anggrek Lokal

Wiwin Tyas Istikowati | Sunardi | Zainal Abidin
Adhi Surya | Akhmad Fauzan | Debi Imam Saputra
Anisa Norhidayah | Siti Hadijah | Evita Sari



PESONA ANGGREK SABUHUR

Inventarisasi dan Identifikasi Anggrek Lokal Kalimantan

Penulis:

Wiwin Tyas Istikowati
Sunardi
Zainal Abidin
Adhi Surya
Akhammad Fauzan

Debi Imam Saputra
Anisa Norhidayah
Siti Hadijah
Evita Sari
Nurul Hidayati



PESONA ANGGREK SABUHUR

Inventarisasi dan Identifikasi Anggrek Lokal Kalimantan

Penulis:

Wiwin Tyas Istikowati, Sunardi, Zainal Abidin, Adhi
Surya, Akhmad Fauzan, Debi Imam Saputra, Anisa
Norhidayah, Siti Hadijah, dan Evita Sari

Tata Letak:

Herlina

Editor:

Herlina

PENERBIT:

ULM Press, 2024

d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULM

Lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULM

Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin 70123

Telp/Fax. 0511 - 3305195

ANGGOTA APPTI (004.035.1.03.2018)

Hak cipta dilindungi oleh Undang Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin
tertulis dari Penerbit, kecuali

untuk kutipan singkat demi penelitian ilmiah dan resensi

I - V + 50 hal, 15,5 × 23 cm

Cetakan Pertama. 2024

ISBN :xxxxxxxxxx

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, penyusunan buku luaran hibah pengabdian masyarakat pada skim Pengembangan Desa Binaan (PDB) ini bisa disusun. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan mitra dari desa Sabuhur, Kecamatan Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian mendapat dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Selatan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ketua KTH Amabilis Lestari (Bapak Hermanto) dan Ketua KTH Pantai Baru (Bapak Nordin) atas kerjasamanya sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Buku ini berisikan penjelasan singkat tentang terancamnya spesies anggrek yang disebabkan oleh habitatnya yang mulai rusak. Rusaknya habitat ini dikarenakan alih fungsi lahan hutan ke lahan perkebunan. Keadaan yang memprihatinkan inilah yang menggerakkan para Kelompok Masyarakat Peduli Anggrek untuk melakukan penyelamatan. Tujuan dibentuknya kelompok ini atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, kesamaan hobi, kesamaan dalam kepedulian terhadap lingkungan.

Buku ini berisikan hasil Identifikasi dan inventarisasi dikakukan terhadap seluruh jenis anggrek yang diselamatkan dari hutan sekitar desa Sabuhur yang dipelihara oleh mitra kegiatan. Buku ini kami tujukan untuk pengunjung lokasi mitra, masyarakat secara umum dan akademisi untuk mengenal jenis-jenia anggrek lokal yang dibudidayakan mitra dan secara umum agar dapat membantu suksesnya pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun demikian buku ini pastilah tak luput dari kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu berbagai macam perbaikan termasuk saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan buku ini. Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini.

Banjarbaru, Oktober 2023

Penulis

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, penyusunan buku luaran hibah pengabdian masyarakat pada skim Pengembangan Desa Binaan (PDB) dengan pendanaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (DRTPM) tahun 2023 dengan nomor kontrak 735/UN.8.2/AM/2023 tanggal 22 Juni 2023 ini bisa disusun. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan mitra dari desa Sabuhur, Kecamatan Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian mendapat dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Selatan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ketua KTH Amabilis Lestari (Bapak Hermanto) dan Ketua KTH Pantai Baru (Bapak Nordin) atas kerjasamanya sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Buku ini kami tujukan untuk pengunjung lokasi mitra, masyarakat secara umum dan akademisi untuk mengenal jenis-jenis anggrek lokal yang dibudidayakan mitra dan secara umum agar dapat membantu suksesnya pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Identifikasi dan inventarisasi dikakukan terhadap seluruh jenis anggrek

yang diselamatkan dari hutan sekitar desa Sabuhur yang dipelihara oleh mitra kegiatan.

Namun demikian buku ini pastilah tak luput dari kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu berbagai macam perbaikan termasuk saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan buku ini. Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini

Banjarbaru, Oktober 2023

Penulis

PENGANTAR EDITOR

Melalui buku ini penulis memperkenalkan jenis-jenis Anggrek Lokal Kalimantan yang berhasil diselamatkan oleh Kelompok Masyarakat Peduli Anggrek. Penulis memuat data spesies dalam QR-code untuk mempermudah informasi yang dapat diberikan Informasi yang tercantum dalam QR code berupa jenis, sinonim, klasifikasi, habitat, dan morfologi anggrek.

Hasil identifikasi yang dilakukan penulis menunjukkan terdapat 58 spesies anggrek yang dibudidayakan mitra dengan jumlah rumpun sebanyak 1.636 rumpun. Kegiatan ini dapat membantu pengunjung ke lokasi budidaya untuk mengetahui informasi terkait anggrek tersebut dan diharapkan mampu mendukung program desa Sabuhur sebagai desa Wisata Anggrek Lokal Kalimantan.

Buku ini dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi pengunjung lokasi mitra, masyarakat secara umum dan akademisi untuk mengenal jenis-jenis anggrek lokal yang dibudidayakan mitra dan secara umum agar dapat membantu suksesnya pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui buku ini juga penulis ingin mengajak kita semua untuk berperan penting dalam kepedulian terhadap lingkungan. Buku ini memuat dedikasi besar para masyarakat peduli anggrek dalam penyelamatan

anggrek, bagaimana mereka menjaga kelestarian lingkungan. Diharapkan dengan membaca buku ini kita semua bisa menjadi manusia yang lebih mencintai lingkungan serta ikut andal dalam pelestariannya. Masyarakat desa Sebuhur dapat menjadi cerminan yang baik dalam memperjuangkan pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) “Amabilis Lestari” Kabupaten Tanah Laut guna mendapatkan status legal dalam proses penyelamatan lingkungan terutama dalam pemeliharaan Anggrek diluar habitat aslinya.

Semoga tujuan penulis dalam penulisan buku ini tersampaikan dengan baik. Akhir kata, selamat menikmati dan mempelajari banyak hal dari buku ini

Banjarbaru, Oktober 2023

Editor

SINOPSIS

Anggrek merupakan tanaman yang menempel pada inangnya yang dikenal dengan keindahan dan bentuk bunga yang khas. Selain keindahan morfologi dari tanamannya, anggrek juga memiliki aroma yang khas yang memberikan efek relaksasi bagi penikmatnya. Anggrek alam merupakan anggrek yang secara endemik berada di habitat aslinya. Salah satu Kawasan yang menjadi habitat anggrek alam ini adalah hutan di sekitar desa Sabuhur. Desa Sabuhur terletak di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 5.930 ha dengan persentase luas wilayah sebesar 37,44% dari luas wilayah Kecamatan Jorong. Kegiatan penyelamatan anggrek dan kayu tonggak-tonggak kayu ulin ini dilakukan karena peralihan fungsi lahan yang terjadi menjadi area perkebunan. Kelompok warga sebagai pemerhati lingkungan mulai mengumpulkan anggrek hutan tersebut dan memeliharanya di sekitar rumahnya. Pada mulanya, kegiatan ini hanya dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Kelompok Masyarakat Peduli Anggrek ini dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, kesamaan hobi, kesamaan dalam kepedulian terhadap lingkungan yang akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dan nantinya diharapkan dapat

menjaga kelestarian anggrek hutan dan meningkatkan kemampuan ekonomi anggotanya.

Kegiatan penyelamatan anggrek yang dilakukan oleh Pak Hermanto sudah dimulai sejak tahun 1998. Pada mulanya kegiatan ini dianggap illegal karena mengambil anggrek-anggrek di hutan dan dibawa ke rumah mereka meskipun hanya untuk dipelihara. Melihat hal tersebut, Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan selanjutnya mengeluarkan Surat Keputusan No. 11610/BKSDAKALSEL-1.1/2018 untuk pembentukan kelompok masyarakat peduli anggrek yaitu Kelompok Tani Hutan (KTH) "Amabilis Lestari" Kabupaten Tanah Laut yang beranggotakan 20 orang yang diketuai oleh Bapak Hermanto (SK terlampir) dan KTH "Pantai Baru" yang diketuai oleh Bapak Nordin.

Budidaya anggrek di luar habitat aslinya, perlu memanipulasi keadaan lingkungan sekitar tempat tumbuh agar menyerupai kondisi lingkungan aslinya. Sehingga untuk menciptakan lingkungan tumbuh anggrek ketika dikeluarkan dari habitat aslinya maka diperlukan pembangunan greenhouse untuk pemeliharaan anggrek. Bisa juga anggrek-anggrek itu ditempelkan pada tanaman yang rindang atau diletakkan di beranda rumah dan diberi naungan.

Identifikasi dilakukan oleh anggota tim pengabdian yang aktif dalam mengembangkan budidaya anggrek

bersama-sama dengan mahasiswa yang terlibat. Salah satu anggota merupakan pembudidaya dan pebisnis anggrek yang aktif di kancah nasional maupun internasional sehingga dapat mengidentifikasi berbagai jenis anggrek yang dipelihara oleh kelompok Amabilis Lestari. Foto setiap spesies yang dikoleksi diambil untuk dijadikan sebagai data dalam identifikasi anggrek. Selanjutnya dilakukan proses identifikasi anggrek tersebut dan dibuat dalam QR-code untuk mempermudah informasi yang dapat diberikan. Informasi yang tercantum dalam QR code berupa jenis, sinonim, klasifikasi, habitat, dan morfologi anggrek yang dibudidayakan oleh mitra. Dari hasil identifikasi diketahui bahwa terdapat 58 spesies anggrek yang dibudidayakan mitra dengan jumlah rumpun sebanyak 1.636 rumpun. Kegiatan ini dapat membantu pengunjung ke lokasi budidaya untuk mengetahui informasi terkait anggrek tersebut dan diharapkan mampu mendukung program desa Sabuhur sebagai desa Wisata Anggrek Lokal Kalimantan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Prakata	iii
Pengantar Editor	v
Sinopsis.....	vii
Bab I Pendahuluan.....	1
Bab II Serba Serbi Anggrek.....	8
Bab III Identifikasi Anggrek Sebuhur	18
Daftar Pustaka	156
Glosarium.....	159
Profil Penulis.....	160
Sinopsis Buku	171

BAB I

PENDAHULUAN

Desa Sabuhur terletak di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 5.930 ha dengan persentase luas wilayah sebesar 37,44% dari luas wilayah Kecamatan Jorong. Desa Sabuhur berjarak 23 km dari ibukota kecamatan, 32 km dari ibukota kabupaten, dan 85 km dari ibukota provinsi. Akses jalan menuju desa tersebut dapat dilalui kendaraan roda 2 maupun roda 4. Desa Sabuhur juga bisa diakses melalui jalur sungai. Batas Sabuhur sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Tajau Pecah, Kecamatan Batu Ampar
- Sebelah selatan : Laut Jawa
- Sebelah timur : Desa Alur, Kecamatan Jorong
- Sebelah barat : Desa Batu Mulya, Kecamatan Panyipatan.

Rata-rata curah hujan di Desa Sabuhur adalah 2.500 mm/tahun dengan kelembaban 25% dan suhu rata-rata harian 28-31°C. Desa Sabuhur memiliki potensi sumber daya di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Pada bidang pertanian, masyarakat menggarap sawah-sawah yang berada di pinggiran sungai Sabuhur, perkebunan yang digarap masyarakat berupa perkebunan sawit dan karet, saat musim ikan

melimpah, kebanyakan masyarakat desa mencari ikan menggunakan perahu-perahu kecil. Berdasar profil desa Sabuhur tahun 2022, diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 3.943 jiwa yang terdiri dari 1.798 laki-laki dan 2.145 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 773. Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan 455 orang (37,67%), petani sebanyak 393 orang (32,53%), karyawan swasta sebanyak 79 orang (6,54%), buruh tani sebanyak 69 orang (5,71%), peternak 63 orang (5,22%), PNS sebanyak 24 orang (1,99%), dan sisanya sebagai pengrajin, pedagang, dll. Masyarakat Desa Sabuhur terdiri dari beragam suku meliputi, Banjar, Bugis, Jawa dan mayoritas memeluk agama Islam. Masyarakat sangat patuh terhadap nilai-nilai agama yang tercermin dari banyaknya sekolah/lembaga agama dan sarana ibadah agama Islam.

Area perkebunan Desa Sabuhur semula merupakan hutan yang kemudian beralih fungsi menjadi lahan sawit dan perkebunan karet. Alih fungsi lahan ini juga terjadi di desa-desa sekitar Desa Sabuhur. Akibat pembukaan lahan yang dilakukan ini membuat beberapa jenis tanaman kehilangan habitatnya salah satunya anggrek hutan yang banyak ditemukan di hutan Desa Sabuhur dan sekitarnya. Melihat fenomena tersebut, terdapat kelompok warga sebagai pemerhati lingkungan mulai mengumpulkan anggrek hutan tersebut dan memeliharanya di sekitar rumahnya. Pada

mulanya, kegiatan ini hanya dilakukan oleh masyarakat secara mandiri.

Kelompok Masyarakat Peduli Anggrek ini dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, kesamaan hobi, kesamaan dalam kepedulian terhadap lingkungan yang akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dan nantinya diharapkan dapat menjaga kelestarian anggrek hutan dan meningkatkan kemampuan ekonomi anggotanya. Selain anggrek, kelompok ini juga melakukan penyelamatan terhadap tonggak-tonggak ulin yang tersisa dari pembukaan hutan. Sebagian tonggak ulin diambil oleh masyarakat untuk dijual ke pengusaha arang di daerah Tanah Laut, namun kelompok ini mengambil tonggak-tonggak ulin dan disimpan di sekitar rumah mereka untuk dijadikan tempat menempelkan anggrek dan juga untuk tempat duduk, meja dan hiasan-hiasan di kebun anggrek yang mereka bangun (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Kelompok Amabilis Lestari

Kelompok Amabilis Lestari beranggotakan 20 orang diketuai oleh Bapak Hermanto (Gambar 2). Pak Hermanto dilahirkan di Lahir di Banyuwangi, Jawa timur 11 Agustus 1977. Beliau menyelesaikan pendidikan di SD Batu Mulya 1989, MTsS Nurul Ulum Pelaihari 1993, MAN Pelaihari 1996. Bekerja di perusahaan HTI (Hutan Tanaman Industri) PT. MHB (Menara Hutan Buana) dari tahun 1996 sampai 2008 selanjutnya bekerja secara mandiri untuk mengelola perkebunan karet yang dimiliki. Di sela-sela kegiatan menyadap karet, Pak Hermanto melakukan kegiatan penyelamatan anggrek dari hutan di sekitar desa Sabuhur. Kegiatan ini pada mulanya hanya dilakukan bersama mertua dan anak pertamanya (Gambar 3). Kegiatan penyelamatan anggrek ini biasanya dilakukan di hari Sabtu atau Minggu di saat anaknya libur sekolah dan juga Pak Hermanto tidak pergi ke kebun karetnya. Penyelamatan anggrek ini akhirnya mulai diikuti oleh

masyarakat sekitar yang peduli dengan kelestarian lingkungan. Masyarakat peduli anggrek biasanya masuk ke hutan setelah terjadi badai yang mengakibatkan pepohonan tumbang. Selain itu, mereka mencari lokasi-lokasi yang sudah ditentukan akan diubah fungsinya menjadi area perkebunan atau pertambangan. Anggrek-anggrek tersebut diselamatkan dan dipelihara di sekitar rumah mereka. Masyarakat tidak menjual anggrek-anggrek tersebut dan hanya dipelihara di sekitar rumahnya saja.



Gambar 2. Ketua KTH Amabilis Lestari

Kegiatan penyelamatan anggrek yang dilakukan oleh Pak Hermanto sudah dimulai sejak tahun 1998. Pada mulanya kegiatan ini dianggap illegal karena mengambil anggrek-anggrek di hutan dan dibawa ke rumah mereka meskipun hanya untuk dipelihara.

Melihat hal tersebut, Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan selanjutnya mengeluarkan Surat Keputusan no 11610/BKSDAKALSEL-1.1/2018 untuk pembentukan kelompok masyarakat peduli anggrek yaitu KelompokTani Hutan (KTH) “Amabilis Lestari” Kabupaten Tanah Laut yang beranggotakan 20 orang yang diketuai oleh Bapak Hermanto (SK terlampir) dan KTH “Pantai Baru” yang diketuai oleh Bapak Nordin. Kegiatan mitra dalam penyelamatan lingkungan ini selaras dengan Rencana Pengembangan Jangka Menengah Desa Sabuhur yang dinyatakan oleh Kepala Desa Sabuhur.



Gambar 3. Kegiatan Penyeamatan anggrek oleh 3 generasi keluarga Pak Hermanto



**KEPUTUSAN KEPALA BALAI
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN**
Nomor : SK. 116 /O /BKSDAKALSEL-1.1/2018

**TENTANG
KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI ANGGREK
"AMABILIS LESTARI"
KABUPATEN TANAH LAUT**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**KEPALA BALAI
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN**

- Menimbang** :
- Bahwa potensi gangguan dan ancaman pada kawasan hutan yang ditimbulkan oleh alam maupun aktifitas manusia menimbulkan kerusakan pada ekosistem dan habitat tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi undang-undang sehingga perlu upaya pelestarian;
 - bahwa kegiatan budidaya anggrek oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya konservasi serta pelestarian jenis dan populasi anggrek yang mulai menurun di alam;
 - bahwa fokus kegiatan pelestarian melalui budidaya anggrek alam di Kabupaten Tanah Laut khususnya Anggrek Bulan Pelaihari (*Phalaenopsis amabilis*);
 - bahwa untuk mewujudkan upaya pelestarian anggrek di wilayah Kabupaten Tanah Laut, perlu dibentuk Kelompok Masyarakat Peduli Anggrek;
 - bahwa untuk tertib administrasi Kelompok Masyarakat Peduli Anggrek Kabupaten Tanah Laut, sebagaimana dimaksud pada (point) d. perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai KSDA Kalimantan Selatan.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
 - Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
 - Undang-undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan
 - Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi

Gambar 4. SK Pendirian KTH Amabilis Lestari

BAB II

SERBA SERBI ANGGREK

A. Potensi Angrek

Angrek merupakan tanaman yang menempel pada inangnya yang dikenal dengan keindahan dan bentuk bunga yang khas. Tanaman yang tersebar luas di berbagai belahan dunia ini memiliki banyak pesona yang digemari oleh pecinta angrek maupun orang yang hanya penikmat keindahan angrek tersebut. Selain keindahan morfologi dari tanamannya, angrek juga memiliki aroma yang khas yang memberikan efek relaksasi bagi penikmatnya [1].

Angrek alam merupakan angrek yang secara endemik berada di habitat aslinya [2], namun keberadaan angrek alam ini sangat tergantung pada kelestarian hutan tempatnya berada, kegiatan alih fungsi lahan, penebangan hutan secara illegal dan penjarahan angrek di alam menjadikan angrek alam ini terancam keberadaannya. Salah satu Kawasan yang menjadi habitat angrek alam ini adalah hutan di sekitar desa Sabuhur, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Tanaman angrek merupakan tipe tanaman yang memiliki kecepatan pertumbuhan yang lambat. Cepat lambatnya pertumbuhan setiap jenis angrek berbeda-

beda karena sangat tergantung dari segi pemeliharaan anggrek. Pertumbuhan tanaman anggrek sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik faktor dari dalam anggrek itu sendiri maupun faktor luar. Faktor dari dalam antara lain genetik, termasuk anggrek alam atau silangan. Jika anggrek alam maka pertumbuhan dan pembungaan akan relatif lama jika tanpa pelakuan khusus, akan tetapi jika jenis anggrek silangan seperti *Dendrobium* maka pertumbuhan dan pembungaan relatif lebih cepat. Faktor luar yang mempengaruhi yakni intensitas penyinaran cahaya matahari pagi, suhu, kelembaban udara, kebutuhan air, pupuk, kecocokan tempat dan media tumbuh, sirkulasi udara, repotting, dan serangan hama dan penyakit tanaman. Oleh karena itu teknik budidaya anggrek terutama dalam hal perawatan tanaman perlu diperhatikan kualitas dan kuantitas tanaman anggreknya.

Tanaman anggrek memiliki bermacam-macam fungsi, utamanya sebagai tanaman hias yang dinikmati keindahan bunganya kerana setiap jenis bunga anggrek memiliki bentuk, corak, warna, dan wangi yang khas sehingga semua orang tidak jenuh untuk menikmatinya. Selain itu, bunga anggrek bisa diambil untuk dicampurkan dalam aneka produk kecantikan dan kesehatan.

B. Morfologi Anggrek

Anggrek (Orchidaceae) termasuk ke dalam tanaman bunga-bunga. Anggrek banyak tersebar di seluruh dunia, sedangkan genus anggrek yang banyak tumbuh di Indonesia antara lain *Phalaenopsis*, *Papiopedilum*, *Dendrobium*, *Coelogyne*, *Cymbidium*, dan *Bulbophyllum*. Anggrek Indonesia yang terkenal adalah anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) yang diangkat sebagai “bunga nasional” yang dijuluki “Puspa Pesona” dan anggrek kantong (*Paphiopedilum javanicum*).

Secara morfologi, anggrek tersusun dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Akar anggrek lunak, mudah patah, berlendir, dan agak lengket. Bentuknya meruncing di bagian ujung. Jenis anggrek monopodial memiliki akar aerial berwarna hijau, hijau keputihan, atau kuning kecoklatan. Akar berfungsi menghisap air langsung dari udara. Batang anggrek ada dua tipe, yaitu monopodial dan simpodial. Anggrek tipe monopodial umumnya berbatang tunggal, dengan pertumbuhan ujung batang lurus dan tidak terbatas. Sedangkan pertumbuhan ujung batang anggrek tipe simpodial terbatas hingga mencapai ketinggian maksimal, untuk selanjutnya akan tumbuh anakan baru pada rhizome induk. Bentuk daun anggrek berbeda-beda, tergantung pada varietasnya. Secara umum bentuknya sempit memanjang hingga bulat memanjang. Letak tumbuh

daun anggrek saling berhadapan atau berpasangan, tersusun pada buku batang. Sedangkan bunga anggrek dapat muncul di pucuk tanaman (tipe *acranthe*) atau di pucuk tanaman (tipe *pleuranthe*). Bunga anggrek tersusun atas beberapa bagian meliputi sepal, petal, benang sari, putik dan ovarium. Buah anggrek memiliki bentuk capsular berbelah enam. Saat matang akan meledak dengan sendirinya. Sementara itu, bentuk biji bunga anggrek sangat kecil dengan jumlah ribuan. Biji anggrek tidak memiliki endosperm (cadangan makanan), sehingga sangat tergantung pada cendawan mikoriza agar tetap hidup dan dapat menghasilkan makanan. Secara alami, perkecambahan anggrek sangat sulit terjadi tanpa bantuan cendawan.

C. Budidaya Anggrek

Untuk budidaya anggrek di luar habitat aslinya, maka perlu memanipulasi keadaan lingkungan sekitar tempat tumbuh agar menyerupai kondisi lingkungan aslinya. Suhu, kelembaban, intensitas cahaya matahari, ketinggian tempat tumbuh, inang di mana anggrek itu menempel perlu diperhatikan. Sehingga untuk menciptakan lingkungan tumbuh anggrek ketika dikeluarkan dari habitat aslinya maka diperlukan pembangunan greenhouse untuk pemeliharaan anggrek. Bisa juga anggrek-anggrek itu ditempatkan

pada tanaman yang rindang atau diletakkan di beranda rumah dan diberi naungan. Anggrek memerlukan media tumbuh yang berfungsi sebagai tempat hidup dan tempat menyimpan hara (makanan) seperti air. Syarat yang baik untuk menjadi media tumbuh anggrek yakni tidak cepat lapuk, mampu mengikat air, dan hara dengan baik, tidak menjadi sumber penyakit, memiliki aerasi yang baik, mudah didapat dalam jumlah yang diinginkan dan menjadi tempat yang baik untuk melekatnya akar tanaman. Media tanam tersebut antara lain moss, serabut kayu atau potongan kayu, serta pecahan arang. Pemanfaatan tonggak kayu ulin dilakukan oleh mitra sebagai tempat tumbuh anggrek yang diselamatkan dari hutan sekitar desa Sabuhur.

D. Penyelamatan Anggrek dan Tonggak Kayu Ulin di Sabuhur

Kegiatan penyelamatan anggrek dilakukan oleh mitra dengan cara mengeksplorasi hutan di sekitar desa Sabuhur. Hutan-hutan yang sudah direncanakan akan diubah menjadi areal perkebunan atau pertambangan merupakan lokasi target mitra dalam penyelamatan anggrek dan tonggak kayu ulin. Mitra merambah hutan dengan menggunakan motor dan selanjutnya menjelajah hutan dengan berjalan kaki (Gambar 5)



Gambar 5. Kegiatan penyelamatan anggrek di hutan sekitar desa Sabuhur

Kegiatan penyelamatan anggrek dan kayu tonggak-tonggak kayu ulin ini dilakukan karena peralihan fungsi lahan yang terjadi menjadi area perkebunan. Area perkebunan di sekitar Desa Sabuhur merupakan peralihan fungsi hutan dengan jenis tanaman yang dikembangkan adalah kelapa sawit dan karet. Pada saat pembukaan lahan hutan dilakukan dengan pembakaran karena itu jalan termudah untuk membuka hutan. Karena aktifitas tersebut, pada saat ini, masih banyak ditemukan tonggak-tonggak kayu di area perkebunan karet dan sawit (Gambar 6).



Gambar 6. Tonggak kayu di areal perkebunan karet di desa Sabuhur

Sebagian masyarakat di daerah Tanah Laut mengumpulkan tonggak kayu ulin untuk dijual ke pengusaha arang yang ada di Tanah Laut. Ada satu desa di Tanah Laut yang merupakan pusat usaha arang. Pengusaha arang di desa itu menerima penjualan tonggak kayu ulin yang dikumpulkan masyarakat untuk pembuatan arang kayu. Usaha pengumpulan dan penjualan tonggak kayu ulin ini merupakan usaha sampingan di sela-sela pekerjaan utama mereka masyarakat desa di Tanah laut termasuk masyarakat dari Desa Sabuhur. Usaha pembuatan arang oleh masyarakat daerah Tanah Laut ini masih dilakukan secara sederhana dengan metode lubang tanah. Tonggak-tonggak kayu ulin yang dikumpulkan masyarakat desa tersebut dipotong-potong untuk dijadikan arang kayu (Gambar 7).



Gambar 7. Tumpukan bahan baku arang dari kayu di Tanah Laut

Pengarangan di daerah Tanah Laut dilakukan dengan metode lubang tanah (Gambar 8A). Rendemen yang dihasilkan dari metode ini tergolong rendah karena proses pembakaran kurang sempurna. Rata-rata rendemen arang yang dihasilkan sebanyak 10-15%. Pengarangan dengan tungku lubang tanah memerlukan waktu sampai 5 minggu. Dalam sekali proses pengarangan memerlukan kayu sebanyak 16-20 ton, dengan rendemen berkisar 10-15%. Arang yang dihasilkan kemudian dikemas dalam karung dan dijual kepada tengkulak (Gambar 8B & C) dengan harga Rp. 1.500,00 per kilogram. Rata-rata pengusaha arang mendapat omset sebesar Rp. 2.400.000,00 sampai Rp. 4.500.000,00 dalam sekali proses. Dengan pengurangan biaya untuk pengumpulan bahan baku, pengangkutan bahan baku, proses pengarangan, dan proses pengemasan dan pengangkutan arang, pengusaha arang dapat memperoleh hasil bersih sekitar 60% dari omset yang dihasilkan.



Gambar 8. Pengarangan metode lubang tanah (A) dan arang kayu siap dijual (B,C)

Usaha penjualan tonggak ulin oleh masyarakat tersebut meskipun tidak menghasilkan uang dalam jumlah besar namun dianggap dapat menambah penghasilan keluarga. Modal yang dikeluarkan hanya tenaga dan sewa mobil angkut untuk membawanya ke tempat penjualan tonggak kayu. Dari 1 pick up berisi tonggak kayu dihargai sekitar Rp.550.000,- dengan biaya sewa pick up Rp.150.000,-. Pengumpulan tonggak untuk mengisi 1 pick up bisa dilakukan dalam 2 sampai 3 hari kerja sehingga perhari pengumpul kayu dapat penghasilan sekitar 150-200 ribu. Jika kegiatan ini berlangsung terus menerus maka lama kelamaan kayu ulin akan habis sedangkan pertumbuhan pohon ulin termasuk lama karena merupakan jenis *slow growing*.

Kayu ulin memerlukan waktu lebih dari 50 tahun hingga mencapai masak tebang. Sistem permudaan ulin juga dinilai lebih sulit dibandingkan dengan jenis kayu yang lain karena kesesuaian lahan yang dipelukan lebih spesifik. Kegiatan inilah yang meresahkan anggota kelompok Amabilis Lestari dan Pantai Baru sehingga mereka berusaha menyelamatkan tonggak kayu ulin untuk budidaya anggrek yang mereka lakukan.

BAB III

IDENTIFIKASI ANGGREK SABUHUR

A. Proses Identifikasi

Anggrek alam merupakan anggrek yang secara endemik berada di habitat aslinya [1;2]. Anggrek alam atau anggrek hutan dikenal juga sebagai anggrek spesies [3]. Terdapat sekitar 25.000-30.000 spesies dan 800 genus tanaman anggrek telah ditemukan di dunia dan disebut sebagai "*queen of flower*" [4]. Persebaran anggrek di Indonesia yaitu, kurang lebih 731 jenis terdapat di pulau Jawa, 1.118 jenis di Sumatra, 2.000 jenis di Borneo, Sulewesi dan Maluku sebanyak 820 jenis, dengan 548 jenis diantaranya terdapat di Sulawesi [9]. Dari 25.000 spesies anggrek, 6.000 diantaranya berada di hutan Indonesia [6] sedangkan menurut [10] sebanyak 5.000 spesies.

Tipe pertumbuhan anggrek dibedakan menjadi empat macam yaitu teresterial, epifit, saprofit, dan litofit. Anggrek teresterial merupakan anggrek yang hidup/tumbuh di tanah. Anggrek epifit adalah anggrek yang hidup menumpang pada batang/cabang tanaman lain tanpa merugikan tanaman inangnya. Anggrek saprofit merupakan anggrek yang tumbuh pada media yang mengandung humus atau kompos. Sedangkan anggrek litofit merupakan anggrek yang hidup di batu-

batuan [7]. Kekayaan tanaman anggrek yang dimiliki oleh hutan Kalimantan sangatlah beragam akan tetapi informasi terkait spesies tersebut masih kurang dan mitra juga belum mengetahui semua jenis tanaman anggrek yang mereka budidayakan sehingga dalam kegiatan ini, identifikasi anggrek yang dipelihara mitra akan dilakukan secara menyeluruh.

Identifikasi dilakukan oleh anggota tim pengabdian yang aktif dalam mengembangkan budidaya anggrek bersama-sama dengan mahasiswa yang terlibat. Salah satu anggota merupakan pembudidaya dan pebisnis anggrek yang aktif di kancah nasional maupun internasional sehingga dapat mengidentifikasi berbagai jenis anggrek yang dipelihara oleh kelompok Amabilis Lestari. Foto setiap spesies yang dikoleksi diambil untuk dijadikan sebagai data dalam identifikasi anggrek (Gambar 9). Selanjutnya dilakukan proses identifikasi anggrek tersebut dan dibuat dalam QR-code untuk mempermudah informasi yang dapat diberikan [11; 12]. Informasi yang tercantum dalam QR code berupa jenis, sinonim, klasifikasi, habitat, dan morfologi anggrek yang dibudidayakan oleh mitra (Gambar 10). Dari hasil identifikasi diketahui bahwa terdapat 58 spesies anggrek yang dibudidayakan mitra dengan jumlah rumpun sebanyak 1.636 rumpun. Kegiatan ini dapat membantu pengunjung ke lokasi budidaya untuk mengetahui informasi terkait anggrek tersebut dan

diharapkan mampu mendukung program desa Sabuhur sebagai desa Wisata Anggrek Lokal Kalimantan.



Gambar 9. Proses identifikasi tanaman anggrek koleksi KTH Amabilis Lestari



Jenis	- <i>Coelogyne prasina</i>
Sinonim	- <i>Coelogyne modesta</i> J.J.Sm. 1903; <i>Coelogyne rhizomatosa</i> J.J.Sm. 1904; <i>Coelogyne rhizomatosa</i> var. <i>quintoelobata</i> J.J.Sm. 1927; <i>Coelogyne vagans</i> Schltr. 1911
Nama Lokal	-
Klasifikasi	- Kerajaan: Plantae Divisi: Tracheophyta Kelas: Liliopsida Ordo: Asparagales Famili: Orchidaceae Genus: <i>Coelogyne</i> Spesies: <i>Coelogyne prasina</i>
Habitat	- Ditemukan di semenanjung Malaysia, Sumatera, Sulawesi, Maluku, dan Kalimantan di hutan perbukitan atau pada rumpun berlumut di hutan semak belukar pada ketinggian 1000 – 1500 meter dalam ukuran sedang.
Morfologi	- Anggrek terestrial yang tumbuh sejuk dengan rimpang yang panjang mencabuti hingga berbutan, memunculkan setiap 8 sampai 6 1/2 sampai 15 cm), menjadi silinder, meruncing ke arah puncak, pseudobulb kuning yang membawa 2 spikelet, berkepala-lajis, 7 berserat, elips sempit, secara bertahap menyempit di bawah ke dalam daun pangkal petiolate berlekuk yang mekar di musim panas di terminal, tegak, tulang punggung fraktal. Panjang 10 hingga 20 cm, beberapa hingga beberapa bunga, perbungaan macrsoyo yang awalnya sinantous dan terkadang menjadi heteroanthus saat mekar, memiliki daun bunga yang gugur dan membawa bunga yang membuka berturut-turut yang muncul dari pertambahan pseudobulb baru.

Gambar 10. QR-Code anggrek yang dibudidayakan mitra

B. Identifikasi Anggrek Desa Sabuhur

Hasil inventarisasi yang dilakukan menemukan bahwa anggrek yang dipelihara oleh mitra berjumlah 58 spesies dengan jumlah tanaman sebanyak 1636 rumpun (Tabel 1). Lima jenis yang paling banyak dipelihara mitra adalah *Coelogyne pandurata*, *Grammatophyllum speciosa*, *Oncidium americana*, *Arachnis flos-aeris*, dan *Dendrobium lamellatum*. Semua jenis tersebut dipelihara di sekitar rumah mitra dan belum diperjual belikan. Adapun ke-58 spesies anggrek desa Sabuhur adalah sebagai berikut.

1. *Acriopsis liliifolia* (Koen.) Ormerod



Gambar 11. *Acriopsis liliifolia* (Koen.) Ormerod

- Jenis** : *Acriopsis liliifolia* (Koen.) Ormerod
Sinonim : *Acriopsis javanica* reinw. Ex Bl.
Acriopsis sumatrana Schltr
Acriopsis Papuana Kraenzel
Nama Lokal : Anggrek bawang, Anggrek lampu gantung

Persebaran : Ditemukan di Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Papua

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Orchidaceae

Genus : *Acriopsis*

Species : *Acriopsis liliifolia*
(Koen.) Ormerod.

Habitat :

- Cahaya penuh, di puncak tajuk
- Tumbuh pada batang pohon di bagian dominan layer di hutan kerangas
- Kerapatan tajuk tinggi dan tumbuh merata di kawasan kerangas
- Jenis *Acriopsis liliifolia* ditemukan hidup mulai pada ketinggian 400 m dpl ke atas, dapat tumbuh baik pada suhu udara antara 23°-31°C.

Morfologi : Anggrek epifit berumpun dan daun tipis tidak berdaging seperti pita. Jenis berbunga putih dengan garis ungu. Tangkai membentuk bulb seperti umbi lili membesar

sebesar ibu jari, tumbuh berumpun banyak dengan kumpulan bonggol seperti bunga lili. Daun lanset seperti pandan panjang, pangkal batang membulat besar seperti telur. Perbungaan panjang bercabang-cabang tangkai bunganya dengan panjang 60 cm, bunga sangat kecil yang mendukung (30-50) kuntum bunga yang mekar serempak. Lebar bunga 1,2 cm, semua bagian berwarna putih gading ke kuning dengan bercak ungu. Kelopak dan mahkota membujur, melebar di bagian ujungnya. Bibir berbentuk seperti kerucut yang tumpul, cuping tengah memiliki tepi yang tipis dan banyak rambut halus di permukaan atasnya warna ungu muda dan ada juga yang warna pink sesuai jenisnya. Jenis ini banyak ditemukan pada batang pohon

2. *Aerides odorata*



Gambar 12. *Aerides odorata*

- Jenis** : *Aerides odorata*
- Sinonim** : *Aerides ballantiniiana* Rchb.f.
Aerides latifolia (Thunb. Ex Sw.) Sw
Aerides cornuta Roxb
- Nama Lokal** : Anggrek kuku macan; Anggrek sepatu nona; Anggrek lilin
- Persebaran** : Asia Tenggara, India
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Sub Famili : Epidendroideae
Tribe : Vandaeae
Sub Tribe : Aeridinae
Genus : *Aerides*
Species : *Aerides odorata*

- Habitat** : a. Cahaya penuh, di puncak tajuk
b. Tumbuh pada batang pohon di bagian dominan layer di hutan di Jawa dan Dipterocarp.
c. Kerapatan tajuk tinggi dan tumbuh merata di hutan di Jawa dan hutan Dipterocarp.
d. Anggrek spesies ini tersebar luas dan dapat dijumpai pada ketinggian ± 1500 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26- 33°C dan intensitas cahaya >80%.

Morfologi : *Aerides odorata* merupakan salah satu jenis anggrek epifit yang dikenal dengan adanya taji (spur) pada bibir bunganya yang membentuk struktur bibir bunga seperti kuku macan. Panjang taji 10-12 mm. Seperti halnya bunga anggrek pada umumnya, struktur bunga anggrek ini juga terdiri dari 3 kelopak bunga (sepal), 3 mahkota bunga (petal) dengan 1 petal yang bermodifikasi membentuk bibir bunga (labellum) (dengan bibir bunga bertaji yang merupakan ciri khas anggrek kuku macan), dan columna (struktur yang merupakan fusi antara benang sari dan putik). Perbungaan terdiri lebih dari satu kuntum bunga, sekitar 20-30 kuntum bunga. Panjang batang dapat mencapai 75 cm, daun dengan panjang ± 20 cm dan lebar $\pm 2,75$ cm tersusun berhadapan dua-dua pada setiap ruas batang. Jenis anggrek ini memiliki variasi warna bunga yang cukup menarik dari merah jingga sampai kuning.

3. *Agrostophyllum laxum*



Gambar 13.

Agrostophyllum laxum



Jenis : *Agrostophyllum laxum*

Sinonim : -

Nama Lokal: -

Persebaran : Penyebaran hampir seluruh kalimantan.

- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Monokotil
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Suku : Podochilaeae
Subsuku : Eriinae
Genus : *Agrostophyllum*
Spesies : *Agrostophyllum laxum*
- Habitat** : Tumbuh baik didataran rendah, daerah berbukit dan di hutan bersungai pada ketinggian 900 m dpl, suhu 20,6-21°C, kelembapan 85 %
- Morfologi** : Epifit. Simpodial. Akar kecil, silindris berwarna putih kecoklatan. Batang berwarna hijau, pipih, dan kaku. Daun majemuk, tersusun berseling pada bagian batang. Daun lanset, hijau, permukaan daun mengkilap, ujung daun runcing, tepi daun rata, pangkal daun runcing. Bunga majemuk, muncul dari ujung batang dengan tipe pembungaan payung. Bunga kecil dan didominasi warna putih. Petal dan sepal berwarna putih, berbentuk bulat telur bagian ujung meruncing dan

bagian pangkal membulat. Labellum berbentuk bulat, bagian ujung meruncing dan berwarna putih dan berwarna ungu

4. *Arachnis flos-aeris* (L.) Rchb.f.



Gambar 14. *Arachnis flos-aeris* (L.) Rchb.f.

- Jenis** : *Arachnis flos-aeris* (L.) Rchb.f.
- Sinonim** : *Aerides arachnites* Sw.
Arachnis moschifera Blume
Epidendrum flos-aeris L.
- Nama Lokal** : Anggrek Kalajengking; Anggrek ketonggeng
- Persebaran** : Pulau Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan dan Malaysia

Klasifikasi : Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : mangnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Lilidae
Ordo : Orchidales
Famili : Orchidaceae
Genus : *Arachnis*
Species : *Arachnis flos-aeris* (L.) F

Habitat : Anggrek kalajengking umumnya dapat ditemukan tumbuh di tempat terbuka di dataran rendah, pegunungan, hutan, kadang-kadang di daerah berbatu-batu, pada ketinggian sampai dengan 1.000 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 15-28°C dan intensitas cahaya 15-30%.

Morfologi : Akar memiliki akar udara yang memanjat dan akar yang tumbuh di ruas-ruas batang secara acak, warna akar putih keabu-abuan. Batang memiliki tipe pertumbuhan monopodial, bentuk batang tegak, keras, ramping dan tidak berumbi. Batang memanjang ke atas dan

pertumbuhannya tidak terbatas dengan ruas-ruas (buku-buku) sepanjang 4-10 cm di setiap batangnya. Batang tertutup oleh pelepah daun. Daun berbentuk lanset, relatif berdaging sehingga tampak lebih tebal dan kaku, pangkal daun membalut batang, panjang daun pada anggrek ini dapat mencapai hingga 30 cm dengan lebar daun 5 cm, Daun berwarna hijau tua. Bunga sekilas menyerupai hewan kalajengking, memiliki tangkai bunga dengan mencapai 150 cm, bercabang. Sepal dan petalnya sempit, berwarna kuning-hijau pucat ditandai dengan garis-garis/ bintik cokelat keunguan atau cokelat gelap yang lebar dan tidak beraturan. Mengeluarkan aroma yang khas dan harum, dimana wangi dari bunga ini menyerupai aroma kasturi. Buah berbentuk kapsul yang berbelah enam terdiri dari 3 karpel/rongga buah. Buah dapat mencapai panjang 10 cm.

5. *Arundina graminifol*



Gambar 15. *Arundina graminifolia*

Jenis : *Arundina graminifolia*

Sinonim : *Arundina bambusifolia* Lindl.

Bletia graminifolia D.Don

Cymbidium bambusifolium Roxb.

Nama Lokal: Anggrek ekor kucing, Anggrek tanah

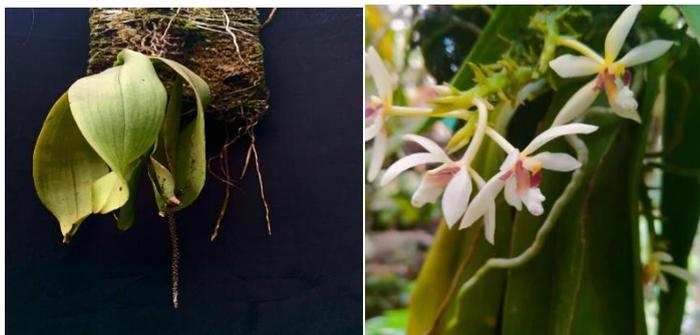
Persebaran : Tanaman ini terdapat hampir di seluruh wilayah Asia tropis, mulai Tiongkok dan sekitarnya, India, Thailand, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Laos, Myanmar, Vietnam, Filipina, Singapura, Malaysia, Papua Nugini, Fiji serta Kepulauan Pasifik dan sekitarnya, termasuk Indonesia. Ada juga yang secara khusus menyebutnya berasal dari Asia Tenggara saja.

Klasifikasi : Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Genus : *Arundina*
Spesies : *Arundina graminifolia*

Habitat : Tumbuh baik di ketinggian 400-900 m dpl, suhu 13-18,5°C. Umumnya dijumpai di lokasi yang dekat dengan air dan sering hidup secara berumpun pada satu titik. Menyukai daerah agak teduh dan lembap, tidak tahan sinar matahari langsung.

Morfologi : Batang beruas seperti bambu, pendek, tebal/besar, terselimuti dengan pangkal pelepah daun. Daun berhadap-hadapan, tebal, agak kaku dan keras, berbentuk lonjong runcing di ujung batang, lidindungi oleh kelompok bunga, warna bunga bergantung kondisi lingkungan, tempat teduh warna dominan putih.

6. *Brachypeza*



Gambar 16. *Brachypeza*

- Jenis** : *Brachypeza*
- Sinonim** : *Brachypeza archytas* (Ridl.)
Garay - Pulau Natal
Brachypeza cladostachya (Hook.f.)
Kocyan & Schuit.
Brachypeza indusiata (Rchb.f.) Garay -
Borneo, Malaysia, Maluku, Sulawesi,
Sumatra, Nugini
Brachypeza koeteiensis (Schltr.) Garay -
Borneo
Brachypeza laotica (Seidenf.) Seidenf. -
Laos, Thailand dan mungkin Vietnam
Brachypeza minimipes (JJSm.) Garay -
Sumatra
Brachypeza pallida (Blume) Kocyan &
Schuit.

Brachypeza

semiteretifolia (HAPedersen) Kocyan & Schuit.

Brachypeza simondiana (Gagnep.)

Kocyan & Schuit.

Brachypeza stenoglottis (Hook.f.)

Garay - Borneo, Malaysia, Maluku, Sulawesi, Sumatra, Nugini

Brachypeza unguiculata (Lindl.)

Kocyan & Schuit.

Brachypeza zamboangensis (Ames)

Garay - Kalimantan, Filipina

Nama Lokal : Anggrek Sage, Anggrek Lalat

Persebaran : Malaysia, Sumatra, Borneo, Maluku, Sulawesi, Sumatra dan New Guinea

Klasifikasi : Kingdom : Plantae

Clade : Tracheophytes

Clade : Angiosperms

Clade : Monocots

Ordo : Asparagales

Family : Orchidaceae

Subfamily : Epidendroideae

Suku : Vandaeae

Subsuku : Aeridinae

Genus : *Brachypeza*

- Habitat** : a. Efifit
b. Hutan Hujan

Ditemukan di Malaysia, Sumatra, Borneo, Maluku, Sulawesi, Sumatra dan New Guinea di hutan perbukitan pada ketinggian 200 hingga 300 meter sebagai epifit berukuran kecil, tumbuh panas dengan monopodial, batang pendek membawa beberapa agak lebar, berdaging, agak lembek, memerah dengan daun ungu yang terluas di bagian apikal dan memiliki ujung lebar yang mekar di musim dingin pada perbungaan panjang 3,2 "(hingga 8 cm) yang terjumbai dengan rhachis yang menebal dan membawa bunga yang sangat dekat dan berumur pendek.

- Morfologi** : a. Anggrek dalam genus ini memiliki batang pendek dengan daun berdaging dan batang berbunga melengkung dengan bunga berumur pendek.
b. Anggrek dalam genus ini memiliki batang pendek dengan

daun berdaging dan batang
berbunga melengkung dengan
bunga berumur pendek.

- c. Sepal dan petal memiliki ukuran
dan bentuk yang serupa dan
seperti kantong dan tergantung di
dasar bunga.

7. *Bulbophyllum brazilimum*



Gambar 17. *Bulbophyllum brazilimum*

- Jenis** : *Bulbophyllum brazilimum*
Sinonim : *Bulbophyllum cinnabarinum*
Bulbophyllum leucorhodum
Bulbophyllum ochraceum
Bulbophyllum ochroleucum
Bulbophyllum ochroleucum var.
cinnabarinum

Bulbophyllum ochroleucum var.
leucorhodum

Bulbophyllum ochroleucum var.
ochraceum

- Nama Lokal** : Bunga ekor tikus
Bunga ekor kucing
Bunga ekor tupai
- Persebaran** : Jawa, Sumatra, dan Kalimantan
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Genus : *Bulbophyllum*
Spesies : *Bulbophyllum*
brazillimum
- Habitat** : Di Indonesia, *Bulbophyllum*
brazillimum dapat ditemukan di
beberapa daerah, seperti Jawa,
Sumatra, dan Kalimantan.
Tanaman ini biasanya tumbuh di
hutan hujan tropis dengan
ketinggian 0-1000 meter di atas
permukaan laut.
- Morfologi** : a. *Bulbophyllum* *brazillimum*
adalah tanaman epifit yang

tumbuh di batang pohon di hutan hujan tropis.

- b. Bulbnya berbentuk bulat telur dengan diameter sekitar 2-3 cm.
- c. Daunnya berbentuk lanset dengan panjang sekitar 10-15 cm.
- d. Bunganya berwarna kuning dengan bibir berwarna merah.
- e. Bunganya mekar dari bulan April hingga Juni

8. *Bulbophyllum macrantum*



Gambar 18. *Bulbophyllum macrantum*

Jenis : *Bulbophyllum macrantum*

Sinonim : *Sarcopodium macranthum* (Lindl.)
Lindl., *Paxton's Fl. Gard.* 1 (1850-51)
155

Phyllorchis macrantha (Lindl.) Kuntze,
Rev. Gen. Pl. (1891) 677
Carparomorchis macrantha (Lindl.)
M.A.Clem. & D.L.Jones, *Orchadian* 13
(2002) 499
Sarcopodium purpureum Rchb.f.,
Bonplandia 4 (1856) 330
- *Type: Stange cult. (Schiller) s.n. (Java);*
Otto cult. (Schiller) s.n. (Java)
Bulbophyllum purpureum, (Rchb.f.)
Nões in Blanco Fl. Filip., ed. 3, Nov.
App. (1882) 234 (non Thw.)
Bulbophyllum cochinchinense Gagnep.,
Bull. Mus. Hist. Nat. (Paris), sér. 2, 22
(1950) 400
- *Type: Poilane 23628 (Indochina);*
Muller 106, 111 (syn P)

Nama Lokal : -

Klasifikasi : Kerajaan: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Bulbophyllum*
Spesies: *Bulbophyllum macranthum*

- Habitat** : Ditemukan di Assam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Vietnam, Kalimantan, Jawa, Maluku, Filipina, Sulawesi, Sumatera, Papua Nugini, dan Kepulauan Solomon pada ketinggian [permukaan laut] 700 hingga 1500 meter dalam ukuran kecil.
- Morfologi** : Epifit yang tumbuh hangat hingga dingin dengan rimpang yang gemuk dan berbulu dengan pseudobulb berbentuk bulat telur elips dengan jarak yang baik, membawa daun tunggal, lonjong, berdaging, petiolate, mekar di musim semi dan musim gugur dengan bunga tunggal terbalik [non-resupinate] yang memiliki perbungaan bunga tunggal sepanjang 5 cm, basal, lateral, dan berbunga tunggal yang menampung bunga [cengkeh] yang harum di antara daun. Paling baik ditanam di atas lempengan pakis pohon atau gabus, dengan suhu panas dan tempat teduh yang baik.

9. *Bulbophyllum vaginatum* (Lindl.)Rchbf.



Gambar 19. *Bulbophyllum vaginatum* (Lindl.)Rchbf.

- Jenis** : *Bulbophyllum* *vaginatum*
(Lindl.)Rchbf.
- Sinonim** : *Cirrhopetalum vaginatum* (Lindl)
Cirrhopetalum whiteanum Rolf
- Nama Lokal** : Anggrek Tanah
- Persebaran** : Jawa, Sumatra, Kalimantan, Papua,
Semenanjung Malaya, Thailand.
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Superdivisi : Angiospermae
Divisi : Monocots
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Genus : *Bulbophyllum*
Species : *Bulbophyllum vaginatu*
- Habitat** : a. Cahaya penuh, di puncak tajuk

- b. Tumbuh pada batang pohon di bagian dominan layer di hutan kerangas
- c. Kerapatan tajuk tinggi dan tumbuh merata di kawasan kerangas
- d. Anggrek ini ditemukan pada ketinggian sampai dengan 140 m dpl Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26-31°C dan intensitas cahaya 50%. Periode berbunga bulan Januari-Oktober.

Morfologi : Anggrek epifit berumpun bercampur dengan berasosiasi dengan jenis *Bulbophyllum* lainnya merambat di pohon. Daun tunggal bentuk oval panjang 6-8 cm lebar 3 cm dengan helaian tebal berdaging dan bulat dan gilig bulat, bunga muncul dari rumpun dengan bentuk malai, ada 6-8 kuntum mekar serentak dan berangsur pada setiap harinya, dan bunga tidak tahan lama hanya seminggu. Perbungaan, bunga berukuran besar 1cm warna putih kekuningan, putik warna

kuning tua dengan 2 bagian mahkota memanjang hingga 10-15 cm menyerupai rambut dengan putik putih menghadap ke bawah warna orange dan helaianya keriting lembut. Mahkota terdiri 5 bagian 3 memendek dan 2 memanjang.

10. *Cattleya* Lindl



Gambar 20. *Cattleya* Lindl

- Jenis** : *Cattleya* Lindl
Sinonim : -
Nama Lokal : Anggrek King
Persebaran : Habitat asli Anggrek ini di wilayah Amerika Tengah dan Amerika Selatan termasuk Brasil, Venezuela, Peru, Guyana, Meksiko dan Argentina.

- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Asparagales
Subfamili : Epidendroideae
Suku : Epidendrea
subsuku : Laeliinae
Genus : *Cattleya* Lindl
- Habitat** : Anggrek *Cattleya* adalah anggrek yang tumbuh di daerah dengan ketinggian antara 750-2.000 mdpl. *Cattleya* akan tumbuh dengan baik di lingkungan yang mempunyai suhu siang 21–32°C dan suhu malam 13–18°C. Intensitas cahaya yang dibutuhkan adalah 30% cahaya matahari penuh dengan kelembaban 60–80%
- Morfologi** : Bunga anggrek *Cattleya* terbentuk pada pucuk tanaman. Jenis *Cattleya* berdaun satu memiliki 1-2 kuntum bunga yang berukuran besar, sedangkan jenis *Cattleya* berdaun 2-3 mempunyai 3-8 kuntum dengan ukuran kecil. Panjang tangkai bunga anggrek ini termasuk

pendek. Bunga *Cattleya* memiliki diameter 5 hingga lebih dari 16 cm, memiliki daya tahan 1-2 minggu bila tidak dipotong, atau 3-4 hari bila digunakan sebagai bunga potong (Widiastoety, 2005). Daun anggrek mempunyai tulang daun sejajar dengan helaian daun. Daun melekat pada batang dengan kedudukan satu helai tiap buku dan berhadapan dengan daun anggrek *Cattleya* termasuk golongan evergreen yaitu daun tetap segar dan hijau, serta tidak gugur secara serentak. Daunnya berbentuk lebar, tebal, dan berdaging. Batang, Anggrek memiliki dua macam pola pertumbuhan, yaitu pertumbuhan monopodial dan simpodial. Akar, Akar anggrek pada umumnya lunak dan mudah patah dengan ujung akar meruncing. Akar anggrek mempunyai lapisan velamen yang bersifat spongy (berongga) yang dibawahnya mengandung klorofil. Buah anggrek merupakan buah capsular

(seperti butiran) yang berbelah 6. Biji di dalam buah tidak memiliki endosperm seperti biji tanaman lainnya

11. *Coleogyne esperata* (Bl.) Lind.



Gambar 21. *Coleogyne esperata* (Bl.) Lind.

- Jenis** : *Coleogyne esperata* (Bl.) Lind.
- Sinonim** : *Coleogyne pustulosa* Ridl
Coleogyne lowii Lindl
Pleione esperata Kuntze
- Nama Lokal** : Anggrek kelapa, Anggrek Mutiara
- Persebaran** : *Coleogyne* yang ada di Kalimantan lainnya. Jenis ini dijumpai dari hutan kerangas Kalimantan. Dijumpai hanya di hutan Kalimantan

Klasifikasi : Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Lilidae
Famili : Orchidaceae
Genus : *Coleogyne*
Species : *Coleogyne esperata* (E

Habitat : a. Cahaya sedang dibawah naungan
b. Tumbuh merambat dengan bulb merata di pangkal batang pohon dan dalam koloni merata pada batang pohon bagian bawah di hutan kerangas
c. Asosiasi dengan berbagai jenis lain dan lumut di lantai hutan

Jenis *Coleogyne esperata* ditemukan hidup mulai pada ketinggian 300-500 m dpl, dapat tumbuh baik pada suhu udara antara 23°-31°C. Anggrek ini memerlukan intensitas cahaya yang cukup besar yaitu 75%.

Morfologi : Anggrek epifit terkadang teristrial pada hutan kerangas dan gambut yang tumbuh berkelompok tersusun bertumpuk dengan pangkal batang membentuk bulb dengan ukuran bulb paling besar dengan bentuk bulb gilig ukuran bulb 20x8 cm. Bunga warna putih gading berbau harum khas dengan malai panjang dengan jumlah kuntum 7-15 muncul tangkai bunga di batang bersamaan dengan munculnya bulb. Ciri khas mahkota bunga berwarna putih gading, berbau harum, lidah warna orange menyala dengan tepi putih dominan dengan helaian lidah keriting bercak putih dengan bagian putik putih gading menghadap ke bawah, mahkota terdiri atas 5 helai, pada 3 mahkota panjang ukuran sama besar dan dan 2 mahkota yang panjang namun lebih sempit lebarannya. Daun seperti berbentuk helaian tipis memanjang dengan panjang 60-80

cm dan bergaris tengah dengan lebar hanya 15 cm. Dalam berbunga dalam satu rumpun mampu tumbuh tangkai bunga serentak dan banyak sesuai cahaya yang diperoleh. Daun paling besar dibanding *Coleogyne* yang ada di Kalimantan lainnya. Jenis ini dijumpai dari hutan kerangas Kalimantan. Dijumpai hanya di hutan Kalimantan (Handoko, F., 2010).

12. *Coleogyne pandurata* Lind



Gambar 22. *Coleogyne pandurata* Lind.

- Jenis** : *Coleogyne pandurata* Lind.
Sinonim : *Pleione pandurata* O. Kuntze
Nama Lokal : Anggrek hitam

- Persebaran** : Jenis ini dijumpai dari hutan kerangas Kalimantan. Dijumpai hanya di hutan Kalimantan dan Sumatra
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
(Tanpa takso) : Angiospermae
(Tanpa tokso) : Monokotil
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Genus : *Coleogyne*
Species : *Coleogyne pandurata*
- Habitat** : a. Cahaya sedang di bawah naungan
b. Tumbuh merambat dengan bulb merata di pangkal batang pohon dan dalam koloni merata pada batang pohon bagian bawah di hutan kerangas.
c. Asosiasi dengan berbagai jenis lain dan lumut di lantai hutan
d. Tanaman ini tumbuh di dataran rendah dan pegunungan pada ketinggian 1.000-1.500. Kelembaban relatif (RH) yang dibutuhkan untuk anggrek adalah 60-85. Anggrek Hitam

Kalimantan ini cukup adaptif dibudidayakan pada berbagai tempat dari dataran rendah dan dataran tinggi.

Morfologi : Anggrek semi epifit terkadang teristrial pada hutan kerangas dan gambut yang tumbuh berkelompok tersusun bertumpuk dengan pangkal batang membentuk bulbdengan ukuran bulb besar dan pipih ukuran lebar bulb 10cm. Bunga warna hijau muda kekuningan dengan malai panjang dengan jumlah kuntum 7-15 muncul tangkai bunga di batang bersamaan dengan munculnya bulb. Ciri khas mahkota bunga berwarna hijau muda, tidak berbau harum, lidah warna hitam keriting bercak putih gading dengan bagian putik hijau menghadap ke bawah, mahkota terdiri atas 5 helai, pada 3 mahkota panjang ukuran sama besar dan dan 2 mahkota yang panjang namun lebih sempit lebarannya. Daun seperti

berbentuk helaian tipis memanjang dengan panjang 50-60 cm dan bergaris tengah dengan lebar hanya 10 cm. Dalam berbunga dalam satu rumpun mampu tumbuh tangkai bunga serentak dan banyak sesuai cahaya yang diperoleh.

13. *Coelogyne foestermanni*



Gambar 23. *Coelogyne foestermanni*

Jenis : *Coelogyne foestermanni*

Sinonim : *Coelogyne kingii* Hkr f. 1895;
Coelogyne maingayi Hook.f. 1890;
Pleione foestermanni (Rchb.f.) Kuntze
1891;
Pleione maingayi (Hook.f.) Kuntze 1891

Nama Lokal : Anggrek Cologne

- Klasifikasi** : Kerajaan: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Coelogyne*
Spesies: *Coelogyne foestermanni*
- Habitat** : Ditemukan di Malaysia, Kalimantan, Sumatera, dan Maluku pada ketinggian dari permukaan laut hingga 500 meter di atas pohon di dataran rendah dan hutan pegunungan dataran rendah dalam ukuran sedang.
- Morfologi** : -

14. *Coelogyne prasina*



Gambar 24. *Coelogyne prasina*

- Jenis** : *Coelogyne prasina*
- Sinonim** : *Coelogyne modesta* J.J.Sm. 1905;
Coelogyne rhizomatosa J.J.Sm. 1904;
Coelogyne rhizomatosa var.
quinquelobata J.J.Sm. 1927;
Coelogyne vagans Schltr. 1911
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kerajaan: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Coelogyne*
Spesies: *Coelogyne prasina*
- Habitat** : Ditemukan di semenanjung
Malaysia, Sumatera, Sulawesi,
Maluku, dan Kalimantan di hutan
perbukitan atau pada rumpun
berlumut di hutan semak belukar
pada ketinggian 1000 -1500 meter
dalam ukuran sedang.

Morfologi : Anggrek terrestrial yang tumbuh sejuk dengan rimpang yang panjang merambat hingga berebutan, memunculkan setiap 8 sampai 6 "[2 sampai 15 cm], menjadi silinder, meruncing ke arah puncak, pseudobulb kuning yang membawa 2 apikal, berlapis-lapis, 7 bersaraf, elips sempit, secara bertahap menyempit di bawah ke dalam daun pangkal petiolate berlekuk yang mekar di musim panas di terminal, tegak, tulang punggung fraktil, Panjang 10 hingga 20 cm, beberapa hingga beberapa bunga, perbungaan racemose yang awalnya sinanthous dan terkadang menjadi heteroanthus saat mekar, memiliki daun bunga yang gugur dan membawa bunga yang membuka berturut-turut yang muncul dari pertumbuhan pseudobulb baru.

15. *Cymbidium atropurpureum* Lin



Gambar 25. *Cymbidium atropurpureum* Lind.

- Jenis** : *Cymbidium atropurpureum* Lind.
- Sinonim** : *C. pendulum* var. *nAtropurpureum*
C. finlaysonianum var. *atropurpureum*
Lind.
- Nama Lokal** : Anggrek kapal
- Persebaran** : Jenis ini dijumpai dari hutan kerangas Kalimantan dan juga di luar Kalimantan seperti di Sumatra.
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Suku : Cymbidieae
Sutribe : Cryopodiinae
Genus : *Cymbidium*
Spesies : *Cymbidium atropurpu*
- Habitat** : a. Cahaya sedang

- b. Tumbuh pada batang pohon di bagian codominan layer di hutan kerangas
- c. Kerapatan tajuk tinggi dan tumbuh merata di kawasan kerangas
- d. Tumbuh dalam koloni merata pada batang pohon bagian bawah

Morfologi : Anggrek epifit berkelompok tumbuh dengan tunas banyak pada titik tumbuh menyatu, bertunas banyak dalam bentuk rumpun. Bunga warna coklat dengan malai panjang dengan jumlah kuntum 20-25 menjuntai panjang ke bawah. Ciri khas mahkota bunga berwarna merah hati, lidah warna pink dengan bagian tengah putih dan kuning mencolok, bagian lainnya merah tua pada 3 mahkota panjang dan 2 mahkota yang memendek. Lidah pendek dengan warna pink tua dengan bagian tengah merah tua. Daun seperti pita memanjang dengan panjang 50-60 cm dan bergaris tengah dengan lebar hanya 2 cm. Warna bunga merah hati

dengan kepala putik putih bersih. Dalam berbunga dalam satu rumpun mampu tumbuh tangkai bunga serentak dan banyak sesuai cahaya yang diperoleh.

16. *Coelogyne rochusenii*



Gambar 26. *Coelogyne rochusenii*

- Jenis** : *Coelogyne rochusenii*
- Sinonim** : *Chelonanthera cymbidioides* Teijsm. ?;
Coelogyne macrobulbon Hook. f. 1890;
Coelogyne plantaginea Lindl. 1855;
Coelogyne steffensii Schltr. 1925;
Coelogyne stellaris Rchb.f. 1886;

Pleione macrobulbon (Hook.f.) Kuntze
1891;

Pleione plantaginea (Lindl.) Kuntze 1891;

Pleione rochussenii (de Vriese) Kuntze
1891

Nama Lokal : -

Klasifikasi : Kerajaan: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Coelogyne*
Spesies: *Coelogyne rochussenii*

Habitat : Ditemukan di Malaysia, Kalimantan, Jawa dan Sumatra dan timur ke Filipina di dataran rendah yang sering ditemukan di pohon-pohon yang menjorok ke sungai pada ketinggian hingga 1500 meter sebagai ukuran sedang.

Morfologi : Epifit yang tumbuh panas hingga dingin dan sesekali litofit dengan 3,4 hingga 1.4 " di antara masing-masing, pseudobulb silindris, sempit, berkerut kuat yang membawa 2, oblanceolate hingga lonjong, bulat dan sedikit asuminasi, secara

bertahap menyempit di bawah ke dalam 5 cm, daun dasar petiolate dan mekar di musim dingin di budidaya Singapura di atas dasar, heteranthous, hingga lebih dari 45 cm panjang, liontin, perbungaan racemose yang muncul pada pseudobulb dewasa dengan bracts basal berwarna coklat dengan hingga 40 bunga yang harum, beraroma lemon, dan membuka secara bersamaan. Bunga-bunga itu menutup setengahnya setiap malam dan membuka kembali di pagi hari saat matahari terbit.

17. *Cymbidium bicolor*



Gambar 27. *Cymbidium bicolor*

Jenis : *Cymbidium bicolor*
Sinonim : *Cymbidium crassifolium* Wall. (1832),

Cymbidium mannii Rchb.f. (1872),
Cymbidium flaccidum Schltr. (1913)
Cymbidium bicolor ssp. *pubescens*
(Lindl.) Du Puy & P.J.Cribb (1988)
Cymbidium pubescens Lindl. (1840)
(Basionym),
Cymbidium pubescens var. *celebicum*
Schltr. (1911),
Cymbidium celebicum (Schltr.) Schltr.
(1925)

- Nama Lokal** : Anggrek Pandan
- Persebaran** : Kalimantan, Sumatra, Jawa, dan Sulawesi
- Klasifikasi** : Kerajaan : Plantae
(tanpa takson) : Angiospermae
(tanpa takson) : Monokotil
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Tribus : Cymbidieae
Subtribus : Cyrtopodiinae
Alliance : Cymbidium
Genus : Cymbidium
Spesies : C. Bicolor
- Habitat** : Bisa ditemukan di permukaan tanah. Anggrek Uncal tumbuh di

dataran rendah sampai dengan ketinggian 1.800 m dapl.

- Morfologi** :
- a. Batangnya berupa umbi semu dengan panjang sekitar 7 cm, sedang daunnya berbentuk pita dengan panjang sekitar 45 cm, agak tebal.
 - b. Perbungaan pada tumbuhan ini muncul dari pangkal umbi semu yang mempunyai panjang sekitar 25 cm yang menggantung dan terdiri dari 6 sampai 13 bunga yang bergaris tengah dengan panjang sekitar 5 cm.
 - c. Bagian tengah pada daun kelopak dan mahkotanya berwarna ungu, sedangkan pinggirnya berwarna hijau pucat.
 - d. Kemudian taju samping bibir kekuning-kuningan dengan bintik-bintik coklat ungu, sedang taju tengah melengkung ke bawah mempunyai warna kuning pucat dengan nodanoda ungu

18. *Cymbidium finlaysonianum*



Gambar 28. *Cymbidium finlaysonianum*

- Jenis** : *Cymbidium finlaysonianum*
- Sinonim** : *Cymbidium wallichii* Lindl., Gen. Spec. Orch. Pl.: 165 (1833)
Cymbidium pendulum sensu Bl
- Nama Lokal** : sakat lidah ular tedung, anggrek lidah ular
- Persebaran** : Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Semenanjung Malaya, Serawak, Filipina, Thailand, Vietnam, Kamboja
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Suku : Cymbidieae
Sutribe : Cryopodiinae

Genus : *Cymbidium*

Spesies : *Cymbidium
finlaysonianum* Lindl.

Habitat : a. Cahaya sedang
b. Semi naungan
c. spesies ini tumbuh epifit pada dataran rendah dan dataran tinggi hingga ketinggian 1200 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 23-31°C dan intensitas cahaya 75%. Periode berbunga bulan Maret-November.

Morfologi : Anggrek simpodial, epifit dengan kebiasaan tumbuh tegak, Daun yang dapat tumbuh hingga panjang 80cm dan lebar 4cm berbentuk tali dan kasar, muncul tegak tetapi kemudian melengkung saat memanjang. Ujung daun tidak berlobus dua sama rata. Bunga-bunga ditanggung pada perbungaan yang terjumbai hingga 50 - 100cm panjang dan berjarak dengan baik. Bunganya tumbuh dengan diameter sekitar 5 cm. Sepal dan kelopakanya berwarna kuning

dengan atau tanpa garis merah di tengahnya. Bibir bunga bercuping tiga, lobus lateral berbentuk segitiga dan berbentuk lancip. Lobus tengah melengkung dan putih dengan tanda merah. Kolom bunga berwarna merah tua dan melengkung.

19. *Dendrobium anosmum*



Gambar 29. *Dendrobium anosmum*

Jenis : *Dendrobium anosmum*

Sinonim : *Dendrobium superbum* Rchb.f.

*Dendro
bium*

*leucorh
odum*

schltr.

Nama Lokal : Anggrek Kangkung

- Persebaran** : Jenis ini tidak hanya ada di kawasan kerangas di Kalimantan namun ditemukan juga di Jawa dan seluruh daratan Asia Tenggara
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
kelas : monocotyledonae
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Genus : *Dendrobium*
Species : *Dendrobium anosmi*
- Habitat** : a. Cahaya sedang dan menghendaki sedang ke cahaya penuh untuk berbunga
b. Tumbuh di pohon
c. Tumbuh baik pada dataran rendah hingga tinggi (1000 m dpl)
- Morfologi** : Anggrek epifit berumpun bercampur dengan berasosiasi dengan jenis lainnya seperti Anggrek merpati. Daun berhadapan dengan helaian tipis dan sangat kecil ukuran 5x1 cm, batang kecil tanpa bulb dan mudah bertunas pada ruas, bunga ada pada ketiak daun dengan bentuk malai, ada

6-8 kuntum mekar serentak dan berangsur pada setiap harinya, dan bunga tidak tahan lama hanya seminggu. Bunga berbau harum santan kelapa. Perbungaan panjang bercabang-cabang tangkai bunganya dengan panjang 30 cm, bunga berukuran besar 5-7 cm warna ungu muda bersih dengan lidah ungu tua dan helaiannya keriting lembut. Mahkota jumlah 5 dengan 2 lebih panjang dari 3 lainnya dengan ukuran seragam dan membulat. Musim berbunga pada umumnya September-november

20. *Dendrobium crabro*



Gambar 30. *Dendrobium crabro*

- Jenis** : *Dendrobium crabro*
- Sinonim** : *Eurycaulis crabro* (Ridl) MAClem.
(2003)
- Nama** : Anggrek Putih
- Lokal**
- Persebaran** : Malaysia, Sumatra, Borneo, Maluku, Sulawesi, dan Sumatra
- Klasifikasi** : Kerajaan : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Genus : Dendrobium
Spesies : Dendrobium crabro
- Habitat** : a. Hutan
b. Pegunungan
c. Beriklim dingin/musim semi
Cahaya terang, Suhu pada periode istirahat min 10C maks 18C (50-64F), dan Suhu dalam periode pertumbuhan aktif min 16C maks 21C (61-70F).
- Morfologi** : a. Daun sempit dengan panjang hingga 10 cm (4 inci) dan lebar 2 cm.

- b. Tangkai membawa dua hingga empat bunga hingga 8cm (3 inci).
- c. Kelopak dan sepal memiliki tepi bergelombang.
- d. Bibirnya besar dan bulat, dengan alas berbentuk tabung.
- e. Warna bervariasi dari lavender hingga ungu tua, tetapi bibir selalu memiliki bercak merah tua di tengahnya.
- f. Ada banyak varietas, beberapa dengan bunga harum.

21. *Dendrobium cymboglossum*





Gambar 31. *Dendrobium cymboglossum*

- Jenis** : *Dendrobium cymboglossum*
- Sinonim** : *Eurycaulis cymboglossus* (J.J.Wood & A.L.Lamb) M.A.Clem. 2003
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kerajaan: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Dendrobium*
Spesies: *Dendrobium cymboglossum*
- Habitat** : Ditemukan di Kalimantan di hutan dataran rendah dan pegunungan pada ketinggian 400 hingga 700 meter dalam ukuran sedang hingga besar.

Morfologi : Berukuran sedang hingga besar, epifit yang tumbuh panas hingga hangat dengan bergerombol, tegak hingga menyebar, tongkat ramping yang dapat membentuk keikis di ruas-ruasnya dan memiliki beberapa daun berbentuk elips sempit, lancip hingga tajam, daun gugur yang muncul di sepanjang bagian atas tongkat dan mekar di musim panas pada subterminal, liontin, Panjang 5 hingga 11 cm, beberapa [8 hingga 12] perbungaan berbunga yang muncul dari sepanjang batang yang berdaun atau tidak berdaun.

22. *Dendrobium flos-wanua*



Gambar 32. *Dendrobium flos-wanua*

- Jenis** : *Dendrobium flos-wanua*
- Sinonim** : -
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kerajaan: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: Dendrobium
Spesies: *Dendrobium lamellatum*
- Habitat** : Ditemukan di Kalimantan pada hutan dataran rendah pada ketinggian yang tidak diketahui sebagai epifit berukuran mini.
- Morfologi** : Bergerombol, menyebar, tegak hingga melengkung, tidak bercabang, hijau menjadi coklat kemerahan, membujur membengkok pada saat dewasa, batang terete membawa daun, elips, meruncing ke puncak lancip miring, puncak bilobed tidak sama, tepi agak bergelombang, daun bertekstur tipis yang melingkari batang dengan erat, selubung silindris, putih kotor, persisten yang mekar di musim semi

dan jatuh di atas pendulous, 3. Panjang 8,5 cm, 2 hingga 8 perbungaan. Berbunga yang muncul secara lateral dari simpul di dekat puncak batang tak berdaun dengan segitiga, bracts bunga akut yang membawa 2 hingga 8, mengkilap, bunga yang hampir terbuka secara bersamaan.

23. *Dendrobium lamellatum*



Gambar 33. *Dendrobium lamellatum*

- Jenis** : *Dendrobium lamellatum*
- Sinonim** : *Callista lamellata* (Blume) Kuntze 1891;
Eurycaulis lamellatus (Blume) M.A.Clem. & D.L.Jones 2002;
**Onychium lamellatum* Blume 1825;
Pedilonum lamellatum (Blume) Brieger 1981
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kerajaan: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Dendrobium*
Spesies: *Dendrobium lamellatum*
- Habitat** : Ini adalah epifit atau geofit pseudobulbous dan tumbuh terutama di bioma tropis basah. Tumbuh dengan suhu panas atau menyukai hangat hingga panas.
- Morfologi** : Batang hijau yang membawa daun seperti kaktus, daun lebar, tipis, sangat rata dan sedikit melengkung atau menangkup yang bergerombol ke arah puncak dan

mekar di musim dingin, akhir musim semi dan musim panas dengan daun yang melengkung hingga terjantai, berbentuk seperti bunga, beberapa hingga beberapa bunga yang muncul dari ruas-ruas pada ujung batang dan memiliki bunga yang terjantai dan tidak terbuka sepenuhnya.

24. *Dendrobium Mantangai*



Gambar 34. *Dendrobium Mantangai*

Jenis : *Dendrobium Mantangai*
Sinonim : *Dendrobium bigibbum subsp. laratensis*
Clemesha 1978
Dendrobium bigibbum var.
albomarginatum Linden 1891

Dendrobium bigibbum var.
albopurpuratum auct. 1895

Dendrobium phalaenopsis var.
schroderianum Rolfe 1891

Dendrobium phalaenopsis var.
schroederianum Rchb.f. ex W.Watson
1891

Vappodes striaenopsis M.A.Clem. &
D.L.Jones 2002.

Nama Lokal : Angrek *Dendrobium* Mantangai

Klasifikasi : Divisi : Tracheophyta
Subdivisi : Spermatophytes
Klad : Angiospermae
Klad : monocots
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Tribus : Malaxideae
Subtribus : Dendrobiinae
Genus : *Dendrobium*
Species : *Dendrobium* Mantangai

Habitat : a. Kecamatan Mentangai
b. Kota Palangka Raya, Kabupaten
Katingan
c. Kabupaten Kapuas
d. Kabupaten Barito Timur
e. Kabupaten Barito Selatan

- Morfologi** : a. Batang berbentuk bulat panjang dengan bagian tengah membesar dan membentuk daun pada bagian ujungruas, Ukuran batang berkisar 2,5-4,0 cm
- b. Daun berbentuk daun lonjong dengan ujung meruncing dan berdaun tebal, ukuran daun P= ± 13,5 cm, L= ± 5 cm
- c. Warna daun bagian atas hijau tua mengkilap, daun bagian bawah berwarna hijau
- d. Kedudukan bunga bunga tersusun dalam rangkaian yang membentuk tandan, tumbuh pada ujung batang dengan posisi tangkai bunga merunduk, panjang tangkai ± 60 cm, jumlah bunga bertandan 6-24 kuntum bunga, daun kelopak berbentuk lanset, berwarna ungu muda keputih-putihan, daun mahkota ukurannya lebih pendek tetapi lebih lebar dari daun kelopak. Pangkalnya sempit dengan ujung berbentuk runcing dan berwarna keunguan berbentuk mangkok,

bibir bunga bertajuk tiga dan ketiga tajuknya berbentuk corong, tajuk bagian tengah lebih lebar, runcing dan berwarna ungu muda.

- e. Lama mekar bunga mencapai 27 hari

25. *Dendrobium microglaphys*



Gambar 35. *Dendrobium microglaphys*

- Jenis** : *Dendrobium microglaphys*
- Sinonim** : *Dendrobium callibotrys* Ridl. 1896
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kerajaan: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Dendrobium*
Spesies: *Dendrobium microglaphys*
- Habitat** : Ini adalah epifit atau geofit pseudobulbous dan tumbuh terutama di bioma tropis basah.
- Morfologi** : Batang berdaun panjang 20 hingga 60 cm di bagian atas berdaun lanset, secara bertahap mengecil ke arah puncak daun yang mekar di musim gugur pada 1 hingga beberapa, 4,5 cm, hingga 12 bunga, liontin, perbungaan racemose yang muncul dari atas batang dan membawa bunga yang berbau menyengat seperti rumput *Anthoxanthum odoratum*.

26. *Dendrobium nobile*



Gambar 36. *Dendrobium nobile*

- Jenis** : *Dendrobium nobile*
- Sinonim** : *Callista nobilis* (Lindl.) Kuntze
Tembok Dendrobium coerulescens .
mantan Lindl.
Dendrobium lindleyanum Griff.
Dendrobium wallichianum
BSWilliams
Dendrobium nobile var. formosanum
Rchb.f.
Dendrobium nobile var. nobilius
Rchb.f.
Dendrobium nobile virginale Rolfe
Dendrobium formosanum (Rchb.f.)
Masam.
Dendrobium nobile f. nobilius
(Rchb.f.) M.Hiroe

Dendrobium nobile var. alboluteum

Huyen & Aver

- Nama Lokal** : Anggrek Citra
- Klasifikasi** : Kerajaan : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Genus : Dendrobium
Spesies : Dendrobium nobile
- Habitat** : a. Hutan
b. Pegunungan
c. Beriklim dingin/musim semi
d. Cahaya terang, Suhu pada periode istirahat min 10C maks 18C (50-64F), dan Suhu dalam periode pertumbuhan aktif min 16C maks 21C (61-70F).
- Morfologi** : a. Daun sempit dengan panjang hingga 10 cm (4 inci) dan lebar 2 cm.
b. Tangkai membawa dua hingga empat bunga hingga 8cm (3 inci).
c. Kelopak dan sepal memiliki tepi bergelombang.

- d. Bibirnya besar dan bulat, dengan alas berbentuk tabung.
- e. Warna bervariasi dari lavender hingga ungu tua, tetapi bibir selalu memiliki bercak merah tua di tengahnya.
- f. Ada banyak varietas, beberapa dengan bunga harum.

27. *Dendrobium sanguinolentum*



Gambar 37. *Dendrobium sanguinolentum*

- Jenis** : *Dendrobium sanguinolentum*
- Sinonim** : *Anisopetala sanguinolenta* (Lindl.)
M.A.Clem. 2003;
Callista sanguinolenta (Lindl.) Kuntze
1891;
Pedilonum sanguinolentum (Lindl.)
Brieger 1981
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Dendrobium*
Spesies: *Dendrobium sanguinolentum*
- Habitat** : Spesies yang ditemukan di hutan dataran rendah dan perbukitan di pohon-pohon pinggir jalan. Tumbuh baik pada iklim tropis dengan ketinggian dari permukaan laut hingga 600 atau 900 meter sebagai epifit berukuran sedang hingga besar.
- Morfologi** : Tumbuh menetap dengan batang berwarna ungu, tebal, mendatar hingga terjumbai, silindris yang

membawa banyak, hijau, kemerahan atau ungu di masa muda, mungkin daun yang gugur yang memiliki pelepah daun berurat ungu dan bunga di musim panas dan jatuh pada pendek hingga 1 hingga 2. 25 hingga 3.75 cm, bunga seperti lilin yang tahan lama muncul dari simpul di puncak batang tak berdaun.

28. *Dendrobium secundum*





Gambar 38. *Dendrobium secundum*

- Jenis** : *Dendrobium secundum*
- Sinonim** : *Callista bursigera* [Lindley]O. Ktze 1891;
Callista secunda [Bl.] O. Ktze 1891;
Dendrobium bursigerum Lindley 1859;
Dendrobium heterostigma Rchb.f 1859;
Dendrobium secundum f. *album* Valmayor;
Dendrobium secundum [Bl.]Lindl. *var bursigerum* Ridley;
Dendrobium secundum *var. niveum* Rchb.f. 1882;
Pedilonum bursigerum (Lindl.) Rauschert 1983;

**Pedilonum secundum Bl. 1825*

- Nama Lokal** : Anggrek sikat gigi
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Genus : Dendrobium
Species : *Dendrobium secundum*
- Habitat** : Spesies yang agak menggantung dan mirip tebu ini ditemukan di hutan dataran rendah yang kering dan hutan yang mirip sabana. Selama masa pertumbuhan aktifnya, spesies ini menyukai suhu, kelembapan, dan tingkat cahaya yang tinggi.
- Morfologi** : a. Batang agak ramping & berdaging
b. Daun keluar dari buku-buku batang
c. Bunga besar warna bervariasi, tetapi beberapa spesies mempunyai ukuran yang tidak seragam.

- d. Tangkai bunga muncul pada batang yang tidak berdaun.

29. *Dendrobium smithianum*



Gambar 39. *Dendrobium smithianum*

- Jenis** : *Dendrobium smithianum*
- Sinonim** : *Aporum smithianum* (Schltr.)
Rauschert 1983;
Dendrobium concavum var. *celebense*
J.J.Sm. 1907;
Dendrobium smithianum var.
nebularium Schltr. 1911
- Nama Lokal** : -

- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
Divisi: Tracheophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: Dendrobium
Spesies: *Dendrobium smithianum*
- Habitat** : Tumbuh pada hutan perbukitan ketinggian 300 hingga 1300 meter sebagai epifit berukuran kecil hingga besar, tumbuh dengan suhu panas hingga sejuk.
- Morfologi** : a. Batang tegak hingga liontin, bercabang yang seluruhnya diselubungi oleh selubung bantalan daun yang disitil, imbricate, equitant, dan masing-masing membawa selubung bantalan daun yang disitil.
b. Daun lurus yang mekar di musim semi dan jatuh pada perbungaan.
c. Berbunga tunggal yang sangat pendek dan berturut-turut yang muncul dari simpul dan melalui fasikulasi, menakutkan, menjadi berserat, bracts bunga pada

bagian apikal batang yang tidak berdaun.

30. *Dendrobium epigeneium*



Gambar 40. *Dendrobium epigeneium*

- Jenis** : *Dendrobium epigeneium*
- Sinonim** :
- Nama Lokal** : Anggrek Dendrobium
- Persebaran** : Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Semenanjung Malaya, Serawak, Filipina, Thailand, Vietnam, Kamboja
- Klasifikasi** :
- Kingdom : Plantae
 - Divisio : Spermatophyta
 - Subdivisi : Angiospermae
 - kelas : monocotyledonae
 - Famili : Orchidaceae
 - Subfamili : Epidendroideae
 - Genus : *Dendrobium*

Species : *Dendrobium epigene*

Habitat : Tumbuh baik pada ketinggian 0–500 m dpl dengan kelembapan 60-80%. Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan berkisar antara 55-65%, suhu 27-30°C

Morfologi : Anggrek jenis *Dendrobium* Jenis *Dendrobium* merupakan jenis anggrek epifit (menempel) memiliki ciri batang (*pseudobulb*) mulai dari ukuran 5-10 Cm sampai dengan 5 meter tergantung jenis/spesiesnya. Untuk keperluan tanaman hias, pemilihan jenis spesies diperlukan dalam menentukan media tanam dan penempatan. Ciri lain dari *Dendrobium* adalah pada daun, daun *Dendrobium* sebagian besar berwarna hijau, hijau berurat ungu dan hijau kekuningan. Bentuk daun ada yang membulat, lancet dan lancet membulat dengan ketebalan dan ukuran bervariasi. Posisi daun

berpasangan atau berpasangan pada batang (*Pseudobulb*).

31. *Dipodium sp.*



Gambar 41. *Dipodium sp.*

- Jenis** : *Dipodium sp.*
- Sinonim** : -
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
Superdivisi: Spermatophyta
Divisi: Magnoliophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Orchidales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Dipodium*
Spesies : *Dipodium sp.*
- Habitat** : Sering merayap dengan akar lekatnya di batang pepohonan

besar, tahan terhadap suhu panas, sering ditemukan di dataran rendah.

- Morfologi** : a. Terrestrial, tidak berdaun atau dengan pucuk berdaun, jarang epifit berdaun dengan batang yang memanjat secara spiral.
- b. Daun, jika ada, panjang, sempit, tidak bertangkai, tersalur dan tersusun dalam 2 baris.
- c. Perbungaan biasanya panjang, tidak bercabang dan dengan bunga berwarna-warni yang cukup besar.
- d. Labellum, yang menempel pada pangkal kolom, berada di dekat kolom, memiliki lobus lateral yang sempit, lobus tengah yang menonjol dengan bercak bulu tegak yang menonjol dan 2 tonjolan berbulu pendek. Kolomnya panjang dan sempit, dengan sepetak rambut pendek di dekat pangkalnya.

32. *Phalaaenopsis pulcherrima*



Gambar 42. *Phalaaenopsis pulcherrima*

- Jenis** : *Phalaaenopsis pulcherrima*
- Sinonim** : *Doritis pulcherrima* Lindl.
(basionim)
Phalaaenopsis esmeralda Rchb.f.
Phalaaenopsis esmeralda var.
albiflora Rchb.f.
Phalaaenopsis antennifera Rchb.f.
Doritis pulcherrima var. *caerulea*
Fowlie
Doritis pulcherrima f. *alba* O.Gruss
& Roeth
Doritis pulcherrima f. *albiflora*
(Rchb.f.) Roeth & O.Gruss
Doritis pulcherrima f. *caerulea*
(Fowlie) O.Gruss & Roeth
Phalaaenopsis pulcherrima f. *alba*
(O.Gruss & Roeth) Christenson

Phalaenopsis pulcherrima f. *albiflora*
(Rchb.f.) Christenson

Phalaenopsis pulcherrima f. *caerulea*
(Fowlie) Christenson

Nama Lokal : Anggrek bulan

Klasifikasi : Kerajaan : Tumbuhan

Clade : Trakeofit

Clade : Angiospermae

Ordo : Asparagal

Family : Anggerk

Subfamily : Epidendroideae

Genus : *Phalaenopsis*

Species : *P. pulcherrima*

Habitat : Tempat teduh, batang pohon ,
dan hutan cemara

Morfologi : a. Bunga berukuran ± 4 cm
b. Lebar daun sekitar 5 cm dengan
panjang antara 10-13 cm
c. Batang bunga dengan diameter
bagian pokok hanya 3 mm dan
ujung batang antara 1,5-2 mm
Panjang tangkai bunga antara 15-
33 cm, apabila panjang tangkai 15-
20cm maka mempunyai bunga
antara 6-9 buah, jika panjang 30 cm
atau lebih jumlah bunganya bisa
mencapai 10-14 bunga.

33. *Eria javanicum*



Gambar 43. *Eria javanicum*

- Jenis** : *Eria javanicum*
- Sinonim** : *Dendrobium javanicum* Sw
Dendrolirium rogosum B
Eria stellate (Lindl.) Kuntze
- Nama Lokal** : Anggrek Eria Kancil
- Penyebaran** : Asia Tenggara dan selatan
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Superdivisi : Angiospermae
Divisi : Monocots
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Genus : *Eria*
Species : *Eria javanicum*
- Habitat** : a. Cahaya penuh di tajuk tanpa naungan
b. Kerapatan tajuk tinggi dan tumbuh merata di kawasan kerangas

c. Tumbuh dalam koloni merata pada batang pohon bagian bawah

Morfologi : Anggrek epifit dan lithofit yang besar dan kasar, berumbi semu bentuk bulat telur. Daun bentuk lanset dan ujung lancip bertangkai dengan daun 2 -3 helai per tangkai, bunga di ketiak dalam bentuk malai panjang 25-30cm berbau harum. Daun lonjong ukuran 20x5 cm. Bunga 40-50 kuntum, mekar hampir bersamaan berbau harum, warna merah muda dengan lidah merah hati dengan lebar 0.5 cm.

34. *Eria multiflor*



Gambar 44. *Eria multiflora*

- Jenis** : *Eria multiflora*
- Sinonim** : *Dendrobium multiflorum*
- Nama Lokal** : Anggrek daun bambu
- Persebaran** : Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Semenanjung Malaya, Serawak, Filipina, Thailand, Vietnam, Kamboja
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
 Superdivisi : Angiospermae
 Divisi : Monocots
 Ordo : Asparagales
 Famili : Orchidaceae
 Genus : *Eria*
 Species : *Eria multiflora*
- Habitat** : a. Cahaya sedang dibawah naungan
 b. Kerapatan tajuk tinggi dan tumbuh merata di kawasan kerangas
 c. Tumbuh dalam koloni merata pada batang pohon bagian bawah
- Morfologi** : Anggrek semi epifit atau semi terestrial tanpa bulb dengan daun tiap tangkai sebanyak 2-5 helai ukuran panjang 25-35 cm dan lebar 5 cm. Bunga berbentuk malai di ketiak

daun memanjang 20 cm dengan bunga kecil lebar 0.5 cm warna bunga putih dengan lidah putih. Tumbuh dominan di hutan dengan naungan di batang rendah. Bunga 1-2 tangai majemuk. Tumbuh dominan di lantai hutan dengan gambut kering dan kayu lapuk dekat permukaan tanah.

35. *Eria ornata*



Gambar 45. *Eria ornata*

- Jenis** : *Eria ornate*
- Sinonim** : *Dendrolirium ornatum* Blume 1825;
Eria armeniaca Lindley 1841;
Pinalia ornata (Lindl.) Kuntze 1891;
Trias ornata (Blume) Mason 1860
- Nama Lokal** : Anggrek api

- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae (tumbuhan)
Divisi : Spermatophyta
Class : Monocotyneae
Ordo : Orchidales
Familia : Orchidaceae
Genus : Eria
Spesies : *Eria ornata*
- Habitat** : Tumbuh dengan baik pada suhu antara 23-31° C dengan periode berbunga dari bulan Januari, Agustus sampai Desember. Anggrek ini ditemukan pada zona 2 yaitu bagian batang bebas cabang yang terletak pada ketinggian 2 meter diatas tanah.
- Morfologi** : a. Eria ornata termasuk dalam jenis anggrek epifit dengan sifat pertumbuhan batang simpodial, memiliki pseudobulb yang bersifat homoblastik, pseudobulb berwarna hijau, permukaan pseudobulb kasar dan beralur, terdapat lubang pada pseudobulb yang menandakan sisa gugurnya bunga.

b. Daun berbentuk memanjang hingga lanset dengan ujung daun tumpul, pangkal daun runcing, tepi daun rata, daging daun tebal, permukaan daun licin, terdapat 3-5 helai daun pada 1 pseudobulb.

36. *Eria* sp



Gambar 46. *Eria* sp

- Jenis** : *Eria* sp
Sinonim : -
Nama Lokal : -
Persebaran : Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Semenanjung Malaya, Serawak, Filipina, Thailand, Vietnam, Kamboja
Klasifikasi : Kingdom : Plantae
Superdivisi : Angiospermae

Divisi : Monocots
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Genus : *Eria*
Species : *Eria* sp

Habitat : Anggrek *Eria* sp. yang ditemukan
cocok tumbuh di ketinggian 600-
1000 m dpl dengan suhu 25-32 oC,
kelembapan udara 70-90 %
intensitas cahaya 50%.

Morfologi : *Eria* sp. termasuk anggrek epifit yang
pertumbuhan batangnya bersifat
simpodial dan arah tumbuh tegak
(erectus). Memiliki pseudobulb yang
bersifat homoblastik, berbentuk
memanjang
(oblongus) yang berwarna hijau
dengan permukaan pseudobulb
kasap dan beralur. Setiap pseudobulb
terdapat lubang yang menandakan
sisa gugurnya bunga. Panjang
pseudobulb berkisar 2-3 cm,
sedangkan diameter pseudobulb
berkisar 1-2 cm. Daun berbentuk
lanset (lanceolatus), ujung daun
runcing (acutus) dengan pangkal
daun runcing (acutus) dan tepi daun

rata (integer). Daging daunnya yang tipis (herbaceous), permukaan daun licin (laevis), pada 1 pseudobulb terdapat 3-5 helai daun. Panjang daun berkisar 39-4 cm sedangkan lebar daun berkisar 1,3-2 cm. Akar serabut perekat berwarna hijau kecoklatan dengan permukaan yang licin (laevis), dan bentuk akar silindris. Panjang dan lebar akar 15 cm dan 0.1 cm

37. *Flickingeria* sp.



Gambar 47. *Flickingeria* sp.

- Jenis** : *Flickingeria* sp.
Sinonim : *Desmotrichum* Blume 1825
Ephemerantha PF Hunt & Summerh.
1961
Nama Lokal : Anggrek Tulang Dewasa

- Klasifikasi** : Kerajaan : Plantae
Subkerajaan : Embryophyta
Divisi : Angiospermae
Kelas : Lilidae
Subkelas : Monocotyledoneae
Ordo : Orchidales
Famili : Orchidaceae
Genus : Flickingeria
Spesies : *Flickingeria* sp.
- Habitat** : Dapat tumbuh pada pepohonan dengan ketinggian 1-3 m dari permukaan tanah dan hidup bersifat epifit.
- Morfologi** : *Flickingeria* sp memiliki satu bulb, satu daun dan memiliki batang untuk regenerasi pertumbuhan selanjutnya. Anggrek ini bersifat simpodial.

38. *Grammatophyllum scriptum*



Gambar 48. *Grammatophyllum scriptum*

- Jenis** : *Grammatophyllum scriptum*
- Sinonim** : *Epidendrum scriptum* L. (*basionym*)
Cymbidium scriptum (L.) Sw.
Vanda scripta (L.) Spreng.
Gabertia scripta (L.) Gaudich.
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
Divisi: Magnoliophyta
Kelas: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Sub Famili : Epidendroideae
Genus: *Grammatophyllum*
Spesies: *Grammatophyllum scriptum*
- Habitat** : *Grammatophyllum scriptum* merupakan tanaman asli Asia Tenggara yang bisa ditemukan di dataran rendah pesisir (100 meter di atas air laut). Habitat alami yaitu pohon-pohon hutan tropis di Papua.
- Morfologi** : Pada umumnya spesies ini memiliki bunga dengan lebar sampai 4.5 cm, dengan warna hijau serta tanda berwarna cokelat tua.

39. *Grammatophyllum speciosum* Blume.



Gambar 49. *Grammatophyllum speciosum* Blume.

- Jenis** : *Grammatophyllum speciosum* Blume.
- Sinonim** : *Grammatophyllum fastuosum* Lindl.
Grammatophyllum macranthum (Wight) Rchb.f.
Grammatophyllum giganteum Blume ex Rchb.f.
- Nama Lokal** : Anggrek tebu (Jawa), Anggrek harimau, Ratu anggrek.
- Penyebaran** : Merupakan spesies anggrek terbesar dan terberat di antara jenis-jenis anggrek lainnya di dunia, yang berasal dari Asia Tenggara (Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, Vietnam). Juga telah tercatat ditemukan di Filipina, Papua

Nugini, dan Kepulauan Solomon. Di Indonesia, tanaman ini tersebar di Kalimantan, Sumatra, Jawa, Sulawesi, Maluku hingga Papua.

Klasifikasi : Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyte
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Lilidae
Ordo : Orchidales
Famili : Orchidaceae
Genus : *Grammatophyllum*
Species : *Grammatophyllum s*

Habitat : *Grammatophyllum speciosum* merupakan tanaman epifit yang sering ditemukan tumbuh di percabangan pohon besar di hutan hujan tropis dataran rendah dan kawasan yang beriklim tropis, pada ketinggian hingga 550 m dpl. Spesies ini membutuhkan sinar matahari langsung, namun juga berhasil di bawah naungan parsial. Temperatur terbaik yang dibutuhkan spesies ini yakni 21 °C

di malam hari dan 27 - 30 °C di siang hari. Cuaca kering dapat memicu pembungaan massal.

Morfologi : Akar serabut. Terdapat dua tipe akar, yaitu akar yang tebal (lekat) tumbuh ke arah bawah/ke dalam media dan akar yang kecil tumbuh melewati permukaan media. Batang tebal, panjang dan berdaging, berbuku-buku, berbentuk pseudobulb. Tipe pertumbuhan simpodial. Struktur batang mirip dengan tanaman tebu. Daun besar, tidak bertangkai, tersusun dalam dua baris, terkulai dari pangkal saat tua. Bilah daun linear, menyerupai bentuk pita dengan panjang dapat mencapai hingga 35 cm, tipis, menyempit dan melengkung ke bawah menuju ujung yang tajam, tepi daun rata, berwarna hijau. Bunga besar (berdiameter hingga 10 cm), bertumpu pada pucuk yang memanjang dari pangkal batang. Sepal dan petal berwarna kuning

kehijauan pucat dengan bintik-bintik oranye-cokelat, berubah menjadi lebih gelap saat tua. Labellum (bibir) kuning, tiga lobus, dengan vena merah-cokelat di lobus samping dan tanda merah-cokelat di lobus tengah, cakram dihiasi oleh tiga tonjolan pendek. Tangkai bunga tingginya sekitar 2 m dan membawa sekitar 40 bunga (bahkan bisa lebih banyak) yang tahan lama. Aroma bunga harum. Buah berbentuk buah pir, berwarna cokelat ketika matang. Biji berukuran sangat kecil, berjumlah banyak dan tidak memiliki endosperm (cadangan makanan).

40. *Huperzia sp*



Gambar 50. *Huperzia sp.*

- Jenis** : *Huperzia sp.*
- Sinonim** : *Huperzia feejeensis* (Lueress.) Holub
Huperzia simonii (Nessel) Holub
Lepidotis phlegmaria (L.) P.Beauv.
Lycopodium filiforme Roxb.
Lycopodium horizontale var.
submoniliforme Alderw.
Lycopodium phlegmaria L.
Lycopodium transiens Alderw.
Lycopodium vrieseanum Spring
Phlegmariurus phlegmaria (L.) Holub
Phlegmariurus phlegmaria (L.) T.Sen
& U.Sen (isonym)
- Nama Lokal** : Anggrek Kumpai Rantai

- Persebaran** : Kalimantan, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Sumatera, dan thailand.
- Klasifikasi** : Kerajaan : Tumbuhan
 Clade : Trakeofita
 Clade : Lycophytes
 Kelas : Lycopodiopsida
 Ordo : Lycopodiales
 Family : Lycopodiaceae
 Subfamily : Huperzioideae
 Genus : Phlegmariurus
 Suku : Huperzia
 Jenis : Huperzia sp.
- Habitat** : Habitat efitit, ketinggian 20-800 m, biasa tumbuh di Kalimantan, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Sumatera, dan thailand. Huperzia tersebar di habitat beriklim sedang, Arktik, dan pegunungan, termasuk pegunungan di Asia tropis. Spesiesnya hidup di darat atau tumbuh di bebatuandan memiliki sebaran tropis di seluruh dunia.
- Morfologi** : a. Sporofit dari genus ini memiliki tunas tidak bercabang yang umumnya tegak dan berbentuk bulat.

- b. Batang horizontal tidak ada.
- c. Daunnya tidak tersusun dalam barisan yang berbeda, dan biasanya berbentuk agak lanset. Pada beberapa spesies, ukurannya bervariasi sesuai dengan musim pertumbuhannya.
- d. Cabang-cabang kecil yang mengandung gemmae struktur seperti kuncup tempat tanaman bereproduksi secara aseksual terdapat di antara daun.
- e. Gemmae berbentuk segitiga, dengan delapan daun dalam pola konstan: empat daun pipih menjadi bidang dan dua daun lateral besar. Sporangia berbentuk ginjal (reniform), muncul di pangkal daun yang tidak termodifikasi atau tereduksi. Akar tumbuh di dekat puncak pucuk, dan bermigrasi ke bawah di dalam korteks batang hingga muncul di permukaan tanah.

- f. Gametofit yang tidak bercabang tidak berfotosintesis, melainkan di bawah tanah dan bermikoriza

41. *Myrmecodia* sp. (1)



Gambar 51. *Myrmecodia* sp. (1)

- Jenis** : *Myrmecodia* sp. (1)
Sinonim : *Epidenroid* Sol.
Mirmecodia Gaudich. , ort. var.
Myrmecoides Elmer , orth. Var
Nama Lokal : Anggrek Sarang Semut

Klasifikasi : Kerajaan : Tumbuhan
Clade : Trakeofit
Clade : Angiospermae
Clade : Eudikotil
Clade : Asterid
Ordo : Gentianales
Family : Rubiaceae
Subfamily : Rubioideae
Suku : Psikotrirea
Genus : Myrmecodia

Habitat : a. Hutan
b. Batang pohon
c. Tanaman ini mampu hidup pada daerah hutan sekunder dan daerah bekas perladangan dengan ketinggian 250 hingga 2.500 meter dari permukaan laut.
d. Tanaman sarang semut merupakan tanaman epifit yang tumbuh menempel pada tanaman inang dan berasosiasi dengan semut.

Morfologi : a. Umbi pada tumbuhan sarang semut umumnya berbentuk bulat saat muda, kemudian menjadi lonjong memendek atau

memanjang setelah tua. Umbinya hampir berduri. Keunikan dari tumbuhan ini terletak dalam umbinya dimana banyak koloni semut yang bersarang pada umbi sehingga terbentuk lubang – lubang atau labirin didalamnya.

- b. Batang tumbuhan sarang semut ini memang jarang bercabang, biasanya hanya satu cabang. Batang pada cabang tersebut tebal dan ruasnya pendek dan memiliki warna coklat muda hingga abu-abu.
- c. Daun sarang semut tunggal, bertangkai, tersusun menyebar namun lebih banyak terkumpul diujung batang, dan berwarna hijau. Berbentuk jorong, panjang 20-40 cm, lebar 5-7 cm. helaian agak tebal, lunak dengan ujung tumpul dan pangkal meruncing. Bagian tepi rata, permukaan halus, dan tulang daun berwarna merah.

d. Pembungaan dimulai sejak terbentuknya beberapa ruas (intermodal) pada tiap buku, bungan berwarna putih. Sarang semut adalah jenis tanaman yang bisa melakukan penyerbukan sendiri.

42. *Myrmecodia* sp. (1)



Gambar 52. *Myrmecodia* sp. (2)

- Jenis** : *Myrmecodia* sp. (2)
Sinonim : *Epidenroid* Sol.
Mirmecodia Gaudich. , *ort. var.*
Myrmecoides Elmer , *orth. Var*
- Nama Lokal** : Anggrek Sarang Semut
- Klasifikasi** : Kerajaan : Tumbuhan
Clade : Trakeofit
Clade : Angiospermae
Clade : Eudikotil
Clade : Asterid

Ordo : Gentianales
Family : Rubiaceae
Subfamily : Rubioideae
Suku : Psikotria
Genus : Myrmecodia

- Habitat** :
- a. Hutan
 - b. Batang pohon
 - c. Tanaman ini mampu hidup pada daerah hutan sekunder dan daerah bekas perladangan dengan ketinggian 250 hingga 2.500 meter dari permukaan laut.
 - d. Tanaman sarang semut merupakan tanaman epifit yang tumbuh menempel pada tanaman inang dan berasosiasi dengan semut.

- Morfologi** : a. Umbi pada tumbuhan sarang semut umumnya berbentuk bulat saat muda, kemudian menjadi lonjong memendek atau memanjang setelah tua. Umbinya hampir berduri. Keunikan dari tumbuhan ini terletak dalam umbinya dimana banyak koloni semut yang bersarang pada umbi sehingga terbentuk lubang-lubang atau labirin didalamnya.
- b. Batang tumbuhan sarang semut ini memang jarang bercabang, biasanya hanya satu cabang. Batang pada cabang tersebut tebal dan ruasnya pendek dan memiliki warna coklat muda hingga abu-abu.
- c. Daun sarang semut tunggal, bertangkai, tersusun menyebar namun lebih banyak terkumpul diujung batang, dan berwarna hijau. Berbentuk jorong, panjang 20-40 cm, lebar 5-7 cm. helaian agak tebal, lunak dengan ujung tumpul dan pangkal meruncing.

Bagian tepi rata, permukaan halus, dan tulang daun berwarna merah.

- d. Pembungaan dimulai sejak terbentuknya beberapa ruas (inter
- e. modal) pada tiap buku, bungan berwarna putih. Sarang semut adalah jenis tanaman yang bisa melakukan penyerbukan sendiri.

43. *Oncidium americana*



Gambar 53. *Oncidium americana*

- Jenis** : *Oncidium americana*
Sinonim : *Chamaeleorchis Senghas & Lückel di FRRSchlechter Cochlioda Lindl. Senghas & Bockemühl yang tangguh*

Heteranthocidium Szlach., Mytnik & Romowicz
Matalbatzia Archila
Meksiko Garay
Miltoniastrum (Rchb.f.) Lindl.
Miltonioides Brieger & Luckel
Odontoglossum Kunth di FWHvon Humboldt, AJABonpland & CSKunth
Petalosentrum Schltr.
Roezliella Schltr.
Sigmatostalix Rchb.f.
Solenidiopsis Senghas
Symphyglossum Schltr.
Xeilyathum Raf.

- Nama Lokal** : Anggrek wanita penari
Anggrek pancuran emas
- Persebaran** : Sumatra, Kalimantan, Papua, Jawa, dan Bali
- Klasifikasi** : Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidendroideae
Tribus : Oncidieae
Subtribus : Oncidiinae
Genus : Oncidium

Spesies : *Oncidium americana*

Habitat : *Oncidium americana* adalah spesies anggrek epifit yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan. Spesies ini dapat ditemukan di hutan hujan tropis pada ketinggian 1.000-2.500 mdpl. Kelembaban yang tinggi, sekitar 60-70%. Suhu yang hangat, sekitar 20-25°C. Tempat tumbuh di Indonesia, *Oncidium americana* dapat ditemukan di berbagai wilayah, termasuk Sumatra, Kalimantan, Papua, Jawa, dan Bali. Spesies ini dapat ditemukan tumbuh di hutan hujan, perkebunan, dan bahkan di taman rumah.

Morfologi :

- a. *Oncidium americana* memiliki batang yang ramping dan beruas-ruas.
- b. Bunganya berwarna kuning cerah dengan bibir berwarna merah muda.
- c. Bunganya berbentuk seperti topi dan tumbuh dalam

- kelompok. Mekar pada musim semi dan musim panas.
- d. Batang: Ramping dan beruas-ruas
 - e. Daun: Tunggal, berbentuk lanset, berwarna hijau
 - f. Bunga: Berwarna kuning cerah dengan bibir berwarna merah muda, berbentuk seperti topi, tumbuh dalam kelompok
 - g. Musim berbunga: Musim semi dan musim panas

44. *Oncidium golden boy*



Gambar 54. *Oncidium golden boy*

- Jenis** : *Oncidium golden boy*
Sinonim : *Chamaeleorchis Senghas & Lückel in F.R.R.Schlechter Cochlioda Lindl.*

Collare-stuartense Senghas &
 Bockemühl
Heteranthocidium Szlach., Mytnik &
 Romowicz
Matalbatzia Archila
Mexicoa Garay
Miltoniastrum (Rchb.f.) Lindl.
Miltonioides Brieger & Lückel
Odontoglossum Kunth in F.W.H.von
 Humboldt, A.J.A.Bonpland &
 C.S.Kunth
Petalocentrum Schltr.
Roezliella Schltr.
Sigmatostalix Rchb.f.
Solenidiopsis Senghas
Symphyglossum Schltr.
Xeilyathum Raf.

Nama Lokal : Anggrek Golden Boy

Klasifikasi : Kerajaan: Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Asparagales
 Famili : Orchidaceae
 Genus : *Oncidium*
 Spesies : *Oncidium golden boy*

Habitat : a. Epifit adalah tumbuhan yang
 hidup menempel beserta

tanaman lain dengan sifat yang tidak parasit.

b. Litofit adalah tumbuhan yang hidup di permukaan bebatuan ataupun tebing dan terestrial adalah tumbuhan yang hidup di tanah.

- Morfologi** :
- a. Daun sempit dengan panjang hingga 10 cm (4 inci) dan lebar 2 cm.
 - b. Tangkai membawa dua hingga empat bunga hingga 8cm (3 inci).
 - c. Kelopak dan sepal memiliki tepi bergelombang.
 - d. Bibirnya besar dan bulat, dengan alas berbentuk tabung.
 - e. Warna bervariasi dari lavender hingga ungu tua, tetapi bibir selalu memiliki bercak merah tua di tengahnya.
 - f. Ada banyak varietas, beberapa dengan bunga harum.

45. *Oncidium golden shower*



Gambar 55. *Oncidium golden shower*

- Jenis** : *Oncidium golden shower*
- Sinonim** : *Chamaeleorchis Senghas & Lückel in F.R.R.Schlechter*
Cochlioda Lindl.
Collare-stuartense Senghas & Bockemühl
Heteranthocidium Szlach., Mytnik & Romowicz
Matalbatzia Archila
Mexicoa Garay
Miltoniastrum (Rchb.f.) Lindl.
Miltonioides Brieger & Lückel
Odontoglossum Kunth in F.W.H.von Humboldt, A.J.A.Bonpland & C.S.Kunth
Petalocentrum Schltr.

Roezliella Schltr.
Sigmatostalix Rchb.f.
Solenidiopsis Senghas
Symphyglossum Schltr.
Xeilyathum Raf.

Nama Lokal : Anggrek *Oncidium golden*

Klasifikasi : Kerajaan: Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Genus : *Oncidium*
Spesies : *Oncidium golden shower*

Habitat : a. Tumbuhan epifit adalah tumbuhan yang hidup menempel beserta tanaman lain dengan sifat yang tidak parasit.
b. Tumbuhan litofit adalah tumbuhan yang hidup di permukaan bebatuan ataupun tebing dan tumbuhan terestrial adalah tumbuhan yang hidup di tanah.

- Morfologi** : a. Daun sempit dengan panjang hingga 10 cm (4 inci) dan lebar 2 cm.
- b. Tangkai membawa dua hingga empat bunga hingga 8cm (3 inci).
- c. Kelopak dan sepal memiliki tepi bergelombang.
- d. Bibirnya besar dan bulat, dengan alas berbentuk tabung.
- e. Warna bervariasi dari lavender hingga ungu tua, tetapi bibir selalu memiliki bercak merah tua di tengahnya.
- f. Ada banyak varietas, beberapa dengan bunga harum.

46. *Paphiodelium lowii*





Gambar 56. *Paphiodelium lowii*

- Jenis** : *Paphiodelium lowii*
- Sinonim** : *Cordula lowiana* [Lindley] Rolfe 1912 ;
Cypripedium cruciforme Zoll. & Morel
 1854;
 **Cypripedium lowii* Lindl. 1847;
Paphiopedilum lowii f. *aureum*
 (P.J.Cribb) P.J.Cribb 1997;
Paphiopedilum lowii var. *aureum*
 P.J.Cribb 1990;
Paphiopedilum lowii var. *lynniae*
 (Garay) O.Gruss & Roeth 1997;
Paphiopedilum lynniae Garay 1996
- Nama Lokal** : Anggrek kantong
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
 Subkingdom: Tracheobionta
 Superdivisi: Spermatophyta
 Divisi: Magnoliophyta
 Kelas: Liliopsida
 Subkelas: Liliidae
 Ordo: Orchidales
 Famili: Orchidaceae

Genus: Paphiopedilum

Spesies: *Paphiopedilum lowii*

Habitat : Tumbuh di daerah panas hingga dingin.

Morfologi : a. Berbunga lithophyte, memiliki 4 sampai 6, linier hingga elips sempit, berdaging, daun hijau gelap yang jernih.
b. Daun panjangnya hingga 40 cm dan lebarnya hingga 5,5 cm.

47. *Phalaenopsis cornu-cervi*



Gambar 57. *Phalaenopsis cornu-cervi*

Jenis : *Phalaenopsis cornu-cervi*

Sinonim : *Phalaenopsis cornu-cervi* f. *chattaladae*
D.L.Grove 2006;

Phalaenopsis cornu-cervi f. flava
(Braem ex Holle-De Raeve) Christenson
2001;

Phalaenopsis cornu-cervi f. picta
(Hassk.) O.Gruss & M.Wolff 2007;

Phalaenopsis cornu-cervi f. sanguinea
Christenson 2001;

Phalaenopsis cornu-cervi f. thalebanii
(Seidenf.) Christenson 2001;

Phalaenopsis cornu-cervi var. picta
(Hassk.) H.R.Sweet 1969;

Phalaenopsis de-vriesiana Rchb. f. 1860;

Phalaenopsis lamelligera Sweet 1969;

**Polychilos cornu-cervi* Breda 1827;

Polychilos hieroglyphica (Rchb. f.) Shim
1982; *Polychilos lamillegera* [Sweet]

Shim 1982; *Polystylus cornu-cervi*
Hasselt ex Hassk. 1855; *Polystylus*
cornu-cervi var. picta Hassk. 1856

Nama Lokal : Anggrek ngengat

Klasifikasi : Kingdom: Plantae

Division: Magnoliophyta

Class: Liliopsida

Ordo: Asparagales

Family: Orchidaceae

Subfamily: Epidendroideae

Genus: *Phalaenopsis*

Species: *Phalaenopsis cornu-cervi*

Habitat : Anggrek ini hidup dengan cara epifit pada ketinggian rendah, intensitas cahaya sangat teduh hingga sedang, dan kelembaban sedang. Daerah sebarannya adalah Sumatra, Kalimantan dan Jawa.

Morfologi : a. Pertumbuhan dengan monopodial.
b. Bunga berbentuk bintang, berwarna dasar kuning dengan motif loreng berwarna merah kecoklatan.
c. Bunga tebal dan harum.

48. *Phalaenopsis modesta*



Gambar 58. *Phalaenopsis modesta*

- Jenis** : *Phalaenopsis modesta*
- Sinonim** : *Polychilos modesta* (J.J.Sm.) Shim,
Malayan Nat. Journ. 36:25. 1982.
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
Division: Magnoliophyta
Class: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Family: Orchidaceae
Subfamily: Epidendroideae
Genus: *Phalaenopsis*
Species: *Phalaenopsis modesta*
- Habitat** : Anggrek ini hidup dengan cara epifit pada ketinggian rendah, intensitas cahaya sangat teduh hingga sedang, dan kelembaban sedang.
- Morfologi** : a. Akarnya berdaging dan berbentuk bulat.
b. Batangnya pendek yang biasanya tertutup oleh pelepah daun.
c. Daunnya berdaging dan berbentuk bulat panjang dengan bagian ujungnya tajam atau tumpul.

d. Panjang daun 11-15 cm dan lebar 4-6 cm.

49. *Phalaenopsis zebrina*



Gambar 59. *Phalaenopsis zebrina*

Jenis : *Phalaenopsis zebrina*
Sinonim : *Phalaenopsis sumatranan*
Nama Lokal : -
Klasifikasi : Kingdom: Plantae
Division: Magnoliophyta
Class: Liliopsida
Order: Asparagales

Famili: Orchidaceae

Subfamili: Epidendroideae

Genus: Phalaenopsis

Species: *Phalaenopsis zebrina*

Habitat : Tumbuh baik pada suhu yang panas atau tinggi.

Morfologi : a. Batang pendek yang membawa 3 sampai 5, lebih lebar di bagian apikal, menyempit di bagian bawah ke dalam daun pangkal genggamannya yang mekar di musim semi dan musim panas dengan bentuk tegak sampai lengkung, sederhana, terete, panjang 10 cm
b. Beberapa perbungaan berbunga dengan bunga kecil, segitiga, cekung yang membawa 2 sampai 3 bunga, bunga harum yang harum terbuka pada satu waktu

50. *Platycterium coronary*



Gambar 60. *Platycterium coronarium*

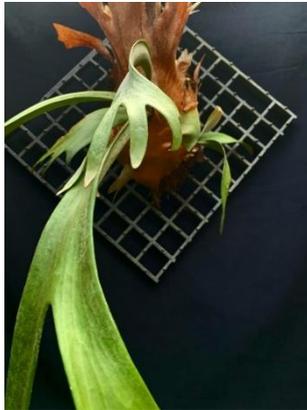
- Jenis** : *Platycterium coronarium*
Sinonim : *Platycterium biforme* Blume.
Nama Lokal : Paku tanduk rusa
Klasifikasi : Kingdom: Plantae
Divisi: Pteridophyta
Ordo: Polypodiales
Famili: Polypodiaceae
Genus: *Platycterium*
Species : *Platycterium coronarium*
Habitat : Keanekaragaman jenis paku paling banyak ahli temukan di sekitar

hutan hujan tropis. Mereka tersebar mulai dari kawasan hutan dataran rendah, sedang, hingga hutan dataran tinggi. Secara umum, tanaman paku dapat tumbuh pada lingkungan bersuhu lembap atau bersuhu kering. Mereka bisa kita jumpai tertanam di area bawah pohon, pinggiran sungai sampai lereng terjal. Kebutuhan akan asupan sinar matahari sendiri bergantung pada spesiesnya. Beberapa tumbuhan varietas menyukai lokasi minim cahaya matahari, sedang yang lainnya lebih menyukai area terbuka.

- Morfologi** : a. Tumbuhan paku epifit yang dapat tumbuh hingga panjang 3 m dan lebar 1,5.
- b. Ini memiliki dua jenis daun; daun sarang steril dan daun dedaunan subur. Pelepah sarang dibentuk menjadi keranjang seperti mahkota sedangkan pelepah dedaunan yang menggantung di bawahnya terjumbai, membelah

- beberapa kali membentuk struktur seperti jaring.
- c. Setelah cukup matang, pelepah dedaunan menghasilkan lobus setengah lingkaran yang dilapisi dengan sporangia berwarna coklat (struktur bantalan spora).

51. *Platycerium* sp.



Gambar 61. *Platycerium* sp.

- Jenis** : *Platycerium* sp.
- Sinonim** : -
- Nama Lokal** : Paku tanduk rusa
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
Divisi: Pteridophyta
Kelas: Pteridopsida
Ordo: Polypodiales
Famili: Polypodiaceae

Genus: *Platycerium*

Species : *Platycerium* sp.

Habitat : Keanekaragaman jenis paku paling banyak ahli temukan di sekitar hutan hujan tropis. Mereka tersebar mulai dari kawasan hutan dataran rendah, sedang, hingga hutan dataran tinggi.

Morfologi : a. Bentuk daun yang besar (makrofil), bertangkai dan tampak menggulung saat usia muda. Daunnya tergolong sebagai daun majemuk dengan dominasi warna kehijauan. Posisi anak daun *Platycerium* berselang-seling, bagian ini umumnya tumbuh sepanjang 2 – 5 cm dan lebar 0,5 cm.

b. Akar tanaman ini terlihat berserabut, dengan bagian batang rimpang yang tegak panjang dan berbulu. Jika kita perhatikan, batang mereka tidak memiliki cabang dan berwarna kecokelatan.

- c. Memiliki tepian daun bergelombang dengan permukaan berbulu halus. Sedang sebagian lainnya mempunyai tepi bergerigi, serta bagian ujung daun yang meruncing.

52. *Robiquetia* sp.



Gambar 62. *Robiquetia* sp

- Jenis** : *Robiquetia* sp.
- Sinonim** : -
- Nama Lokal** : -
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
Divisi: Magnoliophyta
Class: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Subfamili: Epidendroideae
Genus: *Robiquetia*
Species: *Robiquetia* sp.
- Habitat** : Epifit di hutan dataran rendah dan perbukitan. Tumbuh baik di ketinggian 0-250 m.
- Morfologi** : Batang memanjang. Daun sedikit sampai banyak, tersusun dalam dua baris, berselubung di pangkal, menyebar dalam satu bidang, gundul, gugur, rangkap, kasar. Perbungaan lateral, ras padat, berbunga banyak, jarang bercabang, biasanya terjumbai. Bunga kecil, tumbuh kembali, seringkali berwarna cukup cerah. Kelopak bunga bebas. Kelopak bunga tidak ada, agak lebih kecil dari sepal.

53. *Spathoglottis* sp



Gambar 63. *Spathoglottis* sp

- Jenis** : *Spathoglottis* sp
- Sinonim** : *Calanthe poilanei* Gagnep.
Spathoglottis augustorum Rchb.f
Paxtonia rosea Lindl.
- Nama Lokal** : Anggrek congkok (Jawa), Antel-antelan, Djangkuawang (Jawa), Kupur (Gayo), Buluh Hutan (Manado), Daun kora-kora, Daun tana (Maluku), Ahaan (Ambon), Lalagu (Halmahera), Kusuma raka (Ternate), Bure (P. Seram utara).
- Penyebaran** : *Spathoglottis* sp berasal dari Asia tropis dan subtropis, kemudian menyebar luas di seluruh Asia Tenggara (Malaysia, Indonesia, Papua Nugini, Thailand, Filipina), China, Australia, dan pulau-pulau di Samudra Pasifik Barat Daya

- Klasifikasi** : Kingdom :Plantae
Subkingdom :Tracheobionta
Superdivisi :Spermatophyta
Divisi :Magnoliophyta
Kelas :Liliopsida
Ordo :Orchidales
Famili :*Orchidaceae*
Genus :*Spathoglottis*
Spesies :*Spathoglottis* sp
- Habitat** : *Spathoglottis* sp banyak dijumpai tumbuh di dataran rendah dan sedang mulai dari permukaan laut hingga ketinggian 800 m dpl. Lingkungan tumbuhnya adalah tempat yang terbuka dengan sinar matahari penuh tetapi perlu sedikit naungan pada sore hari, bersuhu hangat tetapi tidak mentolerir suhu lebih rendah dari 10°C, curah hujan berkisar antara 800-3.500 mm/th. Menyukai kondisi tanah dengan pH berkisar antara 6-7,5 serta menghendaki media tumbuh yang memiliki drainase baik, karena anggrek ini tidak tahan terhadap genangan air.

Morfologi : Akar serabut. Terdapat dua tipe akar, yaitu akar yang tebal (lekat) tumbuh ke arah bawah/ke dalam media dan akar yang kecil tumbuh melewati permukaan media. Batang tebal, panjang dan berdaging, berbuku-buku, berbentuk pseudobulb. Tipe pertumbuhan simpodial. Struktur batang mirip dengan tanaman tebu. Daun besar, tidak bertangkai, tersusun dalam dua baris, terkulai dari pangkal saat tua. Bilah daun linear, menyerupai bentuk pita dengan panjang dapat mencapai hingga 35 cm, tipis, menyempit dan melengkung ke bawah menuju ujung yang tajam, tepi daun rata, berwarna hijau. Bunga besar (berdiameter hingga 10 cm), bertumpu pada pucuk yang memanjang dari pangkal batang. Sepal dan petal berwarna kuning kehijauan pucat dengan bintik-bintik oranye-cokelat, berubah menjadi lebih gelap saat tua. Labellum (bibir) kuning, tiga lobus,

dengan vena merah-cokelat di lobus samping dan tanda merah-cokelat di lobus tengah, cakram dihiasi oleh tiga tonjolan pendek. Tangkai bunga tingginya sekitar 2 m dan membawa sekitar 40 bunga (bahkan bisa lebih banyak) yang tahan lama. Aroma bunga harum. Buah berbentuk buah pir, berwarna cokelat ketika matang. Biji berukuran sangat kecil, berjumlah banyak dan tidak memiliki endosperm (cadangan makanan).

54. *Thecostele alata*



Gambar 64. *Thecostele alata*

Jenis : *Thecostele alata*
Sinonim : *Cymbidium alatum* Roxb.

Thecostele zollingeri Rchb.f.
Collabium wrayi Hook.f.
Thecostele maculosa Ridl.
Pholidota elmeri Ames
Thecostele wrayi (Hook.f.) R
olfe Thecostele elmeri (Ames) Ames
Thecostele poilanei Gagnep.
Collabium annamense Gagnep

- Nama Lokal** : Anggrek Thecostele
- Persebaran** : Kalimantan, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Sumatera, dan thailand.
- Klasifikasi** : Kerajaan : Tumbuhan
 Clade : Trakeofit
 Clade : Angiospermae
 Clade : Monokotil
 Ordo : Asparagal
 Family : Anggrek
 Subfamily : Epidendroideae
 Suku : Cymbidieae
 Subsuku : Cymbidiinae
 Genus : Thecostele Rchb.f.
 Jenis : T.alata
- Habitat** : Habitat efit, ketinggian 20-800 m, biasa tumbuh di Kalimantan, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Sumatera, dan thailand.

Morfologi : pseudobulbs lebar lonjong, panjang 3 - 3,5 cm, panjang bilah 18-25 cm ke dalam alur sebagai karangan bunga menjuntai panjang 20-35 cm lebar penuh. Bunga 1,2 cm.

55. *Trichoglottis geminata*



Gambar 65. *Trichoglottis geminate*

- Jenis** : *Trichoglottis geminata*
- Sinonim** : *Sarcanthus geminatus* Teijsm. & Binn. 1867;
Stauropsis wenzelii (Ames) Ames & Quisumb. 1934;
Trichoglottis oblongifolia Rolfe 1899;
Trichoglottis wenzelii Ames 1914
- Nama Lokal** : Anggrek madu/anggrek kobra
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
 Divisi: Magnoliophyta
 Class: Liliopsida
 Ordo: Asparagales
 Famili: Orchidaceae
 Genus: *Trichoglottis*
 Species: *Trichoglottis geminata*
- Habitat** : Tumbuhan ini ditemukan tumbuh di bebatuan vulkanik dan pepohonan dengan ketinggian bervariasi, antara 2-15 meter dari permukaan tanah. di wilayah Kalimantan, Maluku, Sulawesi dan di Pulau Lyte (Filipina). Tumbuhan ini tumbuh pada ketinggian 0 hingga 1.100 meter.

Tanaman tumbuh di tempat teduh dan suhu hangat.

- Morfologi** :
- a. Tumbuhan epifit atau tumbuhan memanjat dengan monopodial, berakar tebal dan batang yang bergerigi atau terjumbai.
 - b. Daun besar berbentuk linier hingga elips yang tersusun dalam dua barisan dengan pangkalnya yang melapisi batang. Dari satu hingga beberapa bunga yang relatif kecil tersusun pada batang berbunga yang muncul dari ketiak daun.
 - c. Bunganya muncul kembali dan umumnya berwarna kekuningan dengan tanda coklat muda atau ungu. Bunga ini cenderung diproduksi secara sporadis sepanjang tahun dan berlangsung selama sekitar satu minggu. Sepal bebas dan mirip. Kelopak bunga juga bebas satu sama lain dan sedikit lebih pendek

dari sepal. Labellum dipasang dengan kaku pada kolom, berdaging, puber atau berbulu, dibentuk oleh tiga lobus dan memiliki kantung atau taji.

56. *Trichotosia aporina*



Gambar 66. *Trichotosia aporina*

- Jenis** : *Trichotosia aporina*
- Sinonim** : [Eria aporina Hook.f.](#) in *Fl. Brit. India*
5: 808 (1890)
[Pinalia aporina \(Hook.f.\)](#)
[Kuntze](#) in *Revis. Gen. Pl.* 2: 679 (1891)
- Nama Lokal** : Anggrek bulu
- Klasifikasi** : Kingdom: Plantae
Divisi: Magnoliophyta
Class: Liliopsida
Ordo: Asparagales
Famili: Orchidaceae
Genus: *Trichotosia*
Species: *Trichotosia aporina*
- Habitat** : Habitat dari tumbuhan ini adalah di daerah tinggi atau pegunungan, hutan. Memiliki distribusi rata-rata yang terbatas tetapi umum di beberapa daerah hutan berbukit bukau dari ketinggian 1000 – 1700 m. Tumbuh baik dengan cahaya yang setengah teduh, musim berbunganya kisaran Juni hingga Agustus.

- Morfologi** : a. Batang yang dimiliki anggrek jenis ini berukuran kecil
b. Daunnya memiliki ukuran 1 cm- 2 cm.
c. Bunga muncul di ketiak daun, dengan warna dominan putih

57. *Trichotosia ferox*



Gambar 67. *Trichotosia ferox*

Jenis : *Trichotosia ferox*

Sinonim : *Eria ferox* Blume 1856

Eria pyrrotricha Ridl. 1914

Eria virescens Schltr. 1912

Pinalia ferox (Blume) Kuntze 1891

Trichotosia pyrrotricha Ridl 1924

Nama Lokal : Trichotosia

- Persebaran** : Kalimantan, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Sumatera, dan thailand.
- Klasifikasi** : Kerajaan : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Monocots
Ordo : Asparagales
Famili : Orchidaceae
Subfamili : Epidenroiedae
Genus : Oncidium
Suku : Podochileae
Subsuku : Eriinae
Spesies : *Trichotosia ferox*
- Habitat** : Kawasan hutan yang agak lembab dari 1000-3000 meter ketinggianya dari atas laut. Biasanya ia tumbuh di dahan-dahan pokok atau pun di atas batu yang berlumut serta mudah ditemui. Habitat efifit, biasa tumbuh di Kalimantan, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Sumatera, dan thailand.
- Morfologi** : a. Berdaun,
b. Bertangkai banyak, panjang hingga 70 cm;
c. Rimpang sangat pendek;

- d. Akar filiform, memanjang, lentur, tomentose;
- e. Batang sederhana, halus, berdaun lebat,
- f. Pelepah daun tertutup rapat, jauh dan rapat seluruhnya ditutupi dengan coklat-hispid, diameter 0,6-0,7 cm;
- g. Daun tegak terbuka, lonjong-lanceolate, runcing, dengan rambut panjang berwarna coklat hispid di kedua sisi, panjang 9-13 cm, lebar 1,5-2,3 cm di teng
- h. di kedua sisi, panjang 9-13 cm, lebar 1,5-2,3 cm di tengah;
- i. Paku kecil, banyak berbunga longgar, ramping, panjang 5-7 cm, coklat-hispid;
- j. Bracts bulat telur-elips, runcing, sepanjang ovarium atau sedikit lebih panjang;
- k. Dengan bunga di bagian yang hampir tidak ada di antara tanaman hijau sedang;
- l. Sepal tumpul lonjong, bagian luar kecoklatan-hispid, panjang

- 0,8 cm, miring kesamping, pangkal di tepi depan bercuping-membesar dengan kaki kolom membentuk tumpul sepanjang 0,7 cm;
- m. Kelopak-kelopak secara miring berskapulat-bulat telur, tumpul, gundul, sedikit lebih pendek dari sepal;
- n. Labello diperluas dari dasar unguikulat-menyempit, sepertiga anterior 3-lobus,
- o. Bunganya kecil – kecil menjuntai ke bawah berjumlah banyak dalam tiga tangkai bunga pada kemunculan pertama.
- p. Warnanya pun menarik, hijau dengan rambut – rambut merahnya.
- q. Rambut merah yang ada pada tangkai bunga dan kelopak bunga tampak seperti bulu/rambut ulat bulu yang bikin gatal, padahal tidak gatal.

58. *Vanda dearie*



68. *Vanda dearie*

Jenis : *Vanda dearie*

Sinonim : -

Nama Lokal : -

Klasifikasi : Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Class : Monocotyledoneae
Ordo:OrchidalesFamili : Orchidaceae
Subfamili : Orchidioideae
Genus : Vanda
Spesies : *Vanda dearei*

- Habitat** : Daerah Sebaran berada di Kalimantan dengan syarat tumbuh adalah berada di daerah yang tinggi, intensitas Cahaya yang penuh serta kelembaban yang rendah – sedang.
- Morfologi** : a. Batangnya bisa mencapai 100 cm
b. Daunnya berukuran besar seperti pandan yang tersusun di sisi kanan-kiri batang
c. Tangkai bunga muncul dari ruas batan

DAFTAR PUSTAKA

1. Heriansyah, P., Seprido, Adriani, D. 2020. Identifikasi Anggrek Alam pada Kawasan Rawan Gangguan di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling Resort Kuantan Singingi. *Agro Bali*. 3(1): 164-170.
2. Heriansyah, P., Sugiarti, T., Rover, R. 2014. Pengaruh Pemberian Myoinositol dan Arang Aktif pada Media Sub Kultur Jaringan Tanaman Anggrek (*Dendrobium* SP). *Jurnal Agroteknologi*, 5(1): 9-16.
3. Sarwono, B. 2002. Menghasilkan Anggrek Potong Kualitas Prima. Jakarta: Agromedia Pustaka.
4. Kasutjiningati dan Irawan R. 2013. Media Alternatif Perbanyak invitro Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*). *Agroteknos*. 3(3): 184-189.
5. Sulistiarini, D. 2008. Keanekaragaman Jenis Anggrek Pulau Wawonii. *Berkala Penelitian Hayati*. 14: 21-27.
6. Murti, D. 2007. Inventarsasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri-Jawa Timur. *Jurnal Anggrek*, 8: 210- 214.
7. Darmono, D.W. 2007. Bertanam Anggrek. Jakarta: Penebar Swadaya.
8. Mardiyana, M., Murningsih, Utami, S. 2019.

- Inventarisasi Anggrek (Orchidaceae) Epifit di Kawasan Hutan Petungkriyono Pekalongan Jawa Tengah. *Jurnal Akademika Biologi*. 8(2):1-7
9. Rinaldi, M.J. & Rita, R.R.R.D. 2020. Identifikasi Jenis Anggrek (Orchidaceae) di Kebun Raya Lemor Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Silva Samalas*. 3(1): 50-60.
 10. Heriswanto, K. 2009. Berkibarlah Anggrek Indonesia. Jakarta: BBI Dinas Kelautan dan Pertanian Propinsi DKI Jakarta.
 11. Gao, Y., Liu T., Pass. F. 2016. Effects of mode of target task selection on learning about plants in a mobile learning environment: Effortful manual selection versus effortless Qr-Code selection. *Journal of Education Psychology*, 108 (5) 694-704.
 12. Aji W.W. & Supriono, H. 2020. Sistem Penampilan Informasi Koleksi Tanaman Berbasis QR-Code. *Jurnal Emitter*. 20 (1), 7-12.
 13. Purwanto. 2016. Anggrek Budi Daya Dan Perbanyak. LPPM UPN Veteran, Yogyakarta.
 14. Aditya, E. N. R. 2009. Budidaya Tanaman Anggrek: Pengelolaan Pembibitan Anggrek Phalaenopsis di PT Ekakarya Graha Flora, Cikampek, Jawa Barat.
 15. Nurahmi, S., Miseldi, N., Syamsu, S.H. 2022. Rancang Bangun Sistem Penyiraman Otomatis

pada Greenhouse Tanaman Anggrek Menggunakan Sensor DHT22. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 11(1): 33-43.

16. Abas, H., Syam, R., Jaelni, B. 2015. Rancang bangun smart greenhouse sebagai tempat budidaya tanaman menggunakan solar cell sebagai sumber listrik. *Proceeding Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin XIV (SNTTM XIV)*.

GLOSARIUM

SINGKATAN	PENJELASAN
Epifit	Anggrek yang hidup menumpang pada batang/cabang tanaman lain tanpa merugikan tanaman inangnya
Litofit.	Anggrek yang hidup di batuan
Saprofit	Anggrek yang tumbuh pada media yang mengandung humus atau kompos
<i>Slow Growing</i>	Pertumbuhan yang lambat pada beberapa spesies tumbuhan
Terrestrial	Anggrek yang hidup/tumbuh di tanah

PROFIL PENULIS

Wiwin Tyas Istikowati, S.Hut., M.Sc., Ph.D



Penulis Lahir di Klaten, 10 April 1980 dan menyelesaikan Pendidikan di SDN Kragilan 1 tahun 1992, SMPN 1 Wedi tahun 1995, dan SMUN 1 Klaten tahun 1998. Penulis melanjutkan Pendidikan ke Strata 1

(1998) dan Strata 2 (2006) di Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta dan menyelesaikannya tahun 2013 (S1) dan 2018 (S2). Program Doktoralnya diambil tahun 2012 di Tokyo University of Agriculture and Technology (TUAT), Jepang dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya Penulis mengambil program post doctoral di Utsunomiya University, Jepang tahun 2015-2016.

Penulis merupakan staf pengajar di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat sejak 2015 sampai sekarang. Penulis sudah menulis beberapa buku antara lain Buku Ajar Teknologi Pulp dan Kertas, Teknologi Pengawetan Kayu, Metode Ilmiah untuk Kehutanan, Selulosa: Potensi Karakteristik dan

Pemanfaatannya, dan beberapa buku teknologi tepat guna yang merupakan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat. Selain itu, Penulis aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dan juga sebagai spenulis di beberapa buku yang diterbitkan oleh Penerbit CV. Banyubening Cipta Sejahtera (BCS). Alamat korespondensi melalui wiwintyas@ulm.ac.id.

Prof. Sunardi, S.Si., M.Sc., Ph.D



Lahir di Purwokerto, Jawa Tengah, 20 Agustus 1977. Lulus S-1 di Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 2001 dan S2 pada tahun 2009. Memperoleh gelar

doktor dari departemen Symbiotic Sciences of Agriculture and Technology, Tokyo University of Agriculture and Technolog (TUAT), Jepang pada tahun 2016. Sejak tahun 2005 sampai sekarang aktif sebagai dosen tetap di program studi Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas

Lambung Mangkurat. Memiliki bidang keahlian kimia material dan agro kimia khususnya tentang material lignoselulosa dan pupuk lepas lambat. Pada tahun 2020 mendirikan Pusat Penelitian Material Berbasis Lahan Basah ULM. Sejak Agustus tahun 2020 sampai dengan 2023 menjadi koordinator program studi Kimia FMIPA ULM dan saat ini menjadi Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ULM. Beberapa hasil penelitian telah dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional dan internasional serta telah memperoleh beberapa paten dan paten sederhana dan beberapa telah menjadi prototype dan produk yang dikomersialkan.

Dr.Ir.H. Zainal Abidin, MP, IPU



Lahir di Banjar, 5 Februari 1962. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SDN Tunas Harapan Martapura tahun 1975, SMPN 1 Martapura tahun 1978, dan SMAN 1 Banjarbaru tahun 1981. Penulis melanjutkan Pendidikan ke Strata 1 di Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat lulus tahun 1987,

menyelesaikan S2 di Universitas Mulawarman Samarinda lulus tahun 1999 dan lulus S3 di Universitas Mulawarman Samrinda.

Penulis merupakan staf pengajar di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat sejak sampai sekarang. Penulis sudah menulis beberapa buku antara lain Buku Ajar Manajemen Industri, Pengendalian Mutu Hasil Hutan, Kewirausahaan, Pengantar Lingkungan Lahan Basah. Selain itu, penulis aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Ir. Adhi Surya, ST, MT,



Lahir di Palembang, 26 Mei 1980. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SD Rajawali Banjarmasin tahun 1992, SMPN 5 Banjarmasin tahun 1995, dan SMUN 3 Bandung tahun 1998. Penulis melanjutkan Pendidikan ke Strata 1 (1998-2004) di Program Studi Teknik Sipil

Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

(ULM) dan Strata 2 (2004-2007) di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Penulis merupakan pendiri Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari tahun 2015 sekaligus staf pengajar di Fakultas Teknik sejak 2011 sampai sekarang. Penulis sudah menulis beberapa buku antara lain Buku Ajar Dasar-dasar Rekayasa Transportasi, Logika Matematika, Modul Metodologi Penelitian, Modul Analisis Kapasitas Jalan, Modul Analisis Kapasitas Parkir, Modul Bilangan Kompleks, Modul Matematika Dasar dan beberapa buku teknologi tepat guna yang merupakan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat. Selain itu, Penulis aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dan juga Penulis Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil Sinta 5 bisa menghubungi melalui adhisurya@uniska-bjm.ac.id dan adhisurya1998@gmail.com

Akhmad Fauzan, S.Hut



Lahir di Banjarmasin, 12 Juli 1983. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SD Barunawati Banjarmasin tahun 1995, SLTP Negeri 4 Banjarmasin tahun 1998, dan SMUN 4 Banjarmasin tahun 2001. Penulis melanjutkan Pendidikan ke Strata 1 (2001 - 2006) di Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat ULM, Banjarbaru dan Pada tahun 2022 melanjutkan Pendidikan Strata 2 Program Studi Magister Kehutanan Fakultas Kehutanan ULM sebagai mahasiswa aktif sampai dengan sekarang.

Penulis bertugas sebagai Penyuluh Kehutanan dan mengawali tugas di Balai Taman Nasional Danau Sentarum Kalimantan Barat (2010-2012) kemudian pindah tugas ke Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan tahun 2013 sampai dengan sekarang. Penulis Juga bertugas sebagai Kepala Resort Jorong Suaka Margasatwa Pelaihari serta pendamping kelompok desa binaan Seksi Konservasi Wilayah I Pelaihari. Pengalaman terkait konservasi flora fauna penulis pernah terlibat dalam kegiatan survey jenis anggrek dan *Nepenthes* di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum dimana untuk jenis-jenis anggreknya

sebagian besar memiliki kesamaan dengan wilayah Kalimantan Selatan. Alamat korespondensi melalui fauzanblueforest@gmail.com.

Debi Imam Saputra



Lahir di Grobogan, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 25 Maret 1985. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Isa Anwar dan ibu Sriyatun.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Loktabat, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan dan lulus pada tahun 1997 kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 5 Banjarbaru dan lulus pada tahun 2000 dan melanjutkan ke Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Samarinda dan lulus pada tahun 2003, Pendidikan S1 ditempuh pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako di Palu Provinsi Sulawesi Tengah dan lulus pada tahun 2010 dimana penulis Pada Tahun 2003 sampai dengan 2006 pernah menempuh pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen Hutan,

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat dan melanjutkan kembali tahun 2006 sampai dengan 2021 pada pendidikan S1 Program studi Kehutanan di Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Pendidikan Magister dimulai pada tahun 2021 pada Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru, pada Program Studi Magister Kehutanan dan lulus pada tahun 2023.

Penulis merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 pernah bertugas di Kantor Besar Taman Nasional Lore Lindu di Palu Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Polisi Kehutanan (POLHUT), selanjutnya penulis mutasi tugas pada tahun 2020 sampai dengan sekarang ke Kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan sebagai Polisi Kehutanan (POLHUT).

Evita Sari



Lahir di Kotabaru, 6 Mei 2002. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SDN Gunung Sari tahun 2014, SMPN 3 Kotabaru tahun 2017, dan SMAN 2 Kotabaru tahun 2020. Penulis

melanjutkan Pendidikan ke Strata 1 (2020) di Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Banjarbaru Penulis merupakan Mahasiswa aktif semester 7 di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Penulis pernah mengikuti organisasi di antaranya OSIS merupakan anggota Seksi Pembinaan Sastra dan Budaya tahun 2018/2019, MPK anggota Seksi Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan tahun 2019/2020, Ketua Kopri PMII Rayon Idham Chalid masa khidmad 2021/2022, Ketua Komisariat PMII Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru masa khidmad 2022-sekarang, dan Koordinator Manajemen Marketing di Komunitas Kewirausahaan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat tahun 2022-sekarang. Penulis menulis modul MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

Nurul Hidayanti



Lahir Di Benua Kepayang, 08 Januari 2002. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 2 Banua Kepayang tahun 2014, MTsN 1 Hulu Sungai Tengah tahun 2017, dan MAN 4 Hulu Sungai Tengah tahun

2020. Penulis melanjutkan pendidikan ke Strata 1 (2020) di Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Banjarbaru. Penulis merupakan mahasiswa di Fakultas Kehutanan ULM dengan minat Teknologi Hasil Hutan sejak tahun 2020 sampai sekarang. Penulis aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Penulis juga berpartisipasi dalam membantu dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Alamat korespondensi melalui 2010611320003@mhs.ulm.ac.id

Siti Hadijah



Lahir di Kapuas, 06 Agustus 2001. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SDN Sukaramah tahun 2013, MTSN 5 Tanah Laut tahun 2016, dan MAN Tanah Laut 2019. Penulis melanjutkan Pendidikan ke Strata 1 (2019) di Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Banjarbaru. Penulis merupakan mahasiswa di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat dengan Minat Teknologi Hasil Hutan sejak 2019 sampai sekarang. Penulis aktif sebagai asisten dosen meliputi asisten Biologi Hutan,

Fisiologi Tumbuhan, Pulp Kertas, Fitokimia dan Kimia Kayu. Selain itu, penulis juga berpartisipasi dalam membantu dosen dalam kegiatan penelitian. Alamat korespondensi melalui 1910611120017@ulm.ac.id.

SINOPSIS BUKU

Anggrek merupakan tanaman yang menempel pada inangnya yang dikenal dengan keindahan dan bentuk bunga yang khas. Selain keindahan morfologi dari tanamannya, anggrek juga memiliki aroma yang khas yang memberikan efek relaksasi bagi penikmatnya. Anggrek alam merupakan anggrek yang secara endemik berada di habitat aslinya. Salah satu Kawasan yang menjadi habitat anggrek alam ini adalah hutan di sekitar desa Sabuhur, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Budidaya angrek di luar habitat aslinya, perlu memanipulasi keadaan lingkungan sekitar tempat tumbuh agar menyerupai kondisi lingkungan aslinya. Sehingga untuk menciptakan lingkungan tumbuh anggrek ketika dikeluarkan dari habitat aslinya maka diperlukan pembangunan greenhouse untuk pemeliharaan anggrek. Bisa juga anggrek-anggrek itu ditempelkan pada tanaman yang rindang atau diletakkan di beranda rumah dan diberi naungan.

Kegiatan penyelamatan anggrek dan kayu tonggak-tonggak kayu ulin ini dilakukan karena peralihan fungsi lahan yang terjadi menjadi area perkebunan. Identifikasi dilakukan oleh anggota tim pengabdian yang aktif dalam mengembangkan budidaya anggrek bersama-sama dengan mahasiswa yang

terlibat. Salah satu anggota merupakan pembudidaya dan pebisnis anggrek yang aktif di kancah nasional maupun internasional sehingga dapat mengidentifikasi berbagai jenis anggrek yang dipelihara oleh kelompok Amabilis Lestari. Foto setiap spesies yang dikoleksi diambil untuk dijadikan sebagai data dalam identifikasi anggrek. Selanjutnya dilakukan proses identifikasi anggrek tersebut dan dibuat dalam QR-code untuk mempermudah informasi yang dapat diberikan. Informasi yang tercantum dalam QR code berupa jenis, sinonim, klasifikasi, habitat, dan morfologi anggrek yang dibudidayakan oleh mitra. Dari hasil identifikasi diketahui bahwa terdapat 58 spesies anggrek yang dibudidayakan mitra dengan jumlah rumpun sebanyak 1.636 rumpun. Kegiatan ini dapat membantu pengunjung ke lokasi budidaya untuk mengetahui informasi terkait anggrek tersebut dan diharapkan mampu mendukung program desa Sabuhur sebagai desa Wisata Anggrek Lokal Kalimantan.

PESONA ANGGREK SABUHUR

Inventarisasi dan Identifikasi Anggrek Lokal

Anggrek merupakan tanaman yang menempel pada inangnya yang dikenal dengan keindahan dan bentuk bunga yang khas. Selain keindahan morfologi dari tanamannya, anggrek juga memiliki aroma yang khas yang memberikan efek relaksasi bagi penikmatnya. Anggrek alam merupakan anggrek yang secara endemik berada di habitat aslinya. Salah satu Kawasan yang menjadi habitat anggrek alam ini adalah hutan di sekitar desa Sabuhur. Desa Sabuhur terletak di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 5.930 ha dengan persentase luas wilayah sebesar 37,44% dari luas wilayah Kecamatan Jorong. Kegiatan penyelamatan anggrek dan kayu tonggak-tonggak kayu ulin ini dilakukan karena peralihan fungsi lahan yang terjadi menjadi area perkebunan.



Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin 70123

Telp/Fax. 0511-3305195

ANGGOTA APPTI (004.035.1.03.2018)